

al falah ^{Malang}

Sahabat Keluarga Islami



Cara Ajaib Komunikasi dengan Ananda

Konsultasi Agama

Merekatkan Ukhuwah
dalam Keluarga

Baiti Jannati

Ayah Harus Banyak
Dialog dengan Anak

Jalan-jalan

Tubing dan Renang Bareng
Ikan di Sumber Maron

Kembali pada Kesederhanaan



Oleh : Agung Wicaksono, ST
(Direktur Utama YDSF Malang)

Allah *subhanahu wa ta'ala* memberi kita banyak kenikmatan. Dengan kenikmatan itu, kita memiliki iman, Islam, ukhuwah, kesehatan, waktu, harta, keluarga, dan masih banyak lagi hingga kita tidak pernah sanggup menghitungnya. Atas semua itu, Allah *subhanahu wa ta'ala* meminta satu hal dari diri kita, yaitu bersyukur.

Sikap bersyukur seorang hamba merupakan ungkapan terima kasih atas kenikmatan yang Allah *subhanahu wa ta'ala* berikan kepadanya. Bersyukur dilakukan *bil-lisan wal 'amal*, yakni melalui lisan dan perbuatan. Lisan mewujudkannya dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, sedangkan anggota badan lainnya mewujudkan dengan memberikan amal terbaik dalam setiap ruang dan kesempatan.

Kita tentu ingat pada firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.'" (Ibrahim: 7)

Manusia tampaknya memiliki kecenderungan untuk menjadi konsumtif, mulai "enteng" membelanjakan hartanya manakala ia mulai mengeyam kemudahan ekonomi. Harta seolah kurang berarti bila pemiliknya tidak mempergunakannya untuk menikmati sesuatu yang lebih daripada biasanya. Manusia seakan merasa lebih mampu menjalani kehidupan berkelimpahan ketimbang menempuh kehidupan yang berketerbatasan.

Banyak di antara kita tidak merasa bahwa negeri kita sesungguhnya sedang berada di tengah ketidaknormalan kondisi ekonomi. Boleh jadi, Allah *subhanahu wa ta'ala* hendak memberikan pelajaran hidup yang penting bagi kita melalui keadaan ini, yaitu kesederhanaan.

Kesederhanaan berarti tidak harus selalu memiliki pilihan terbaik, karena hakikat kehidupan bukanlah perlombaan dalam memiliki. Karena itu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menuntun umat beliau untuk hidup sederhana. Dengan hidup sederhana, kita akan merasa cukup, bahagia, dan senantiasa ingat untuk bersyukur. Gaya hidup mewah dan

boros bukan bagian dari Islam. Keduanya menjadikan kalbu dan pikiran kita disibukkan untuk meraup lebih banyak lagi segala yang belum kita miliki sehingga hal-hal yang telah kita miliki justru terlupakan dari pandangan, tersisihkan dari pikiran, dan terlupakan dari ingatan. Allah *subhanahu wa ta'ala* mengabarkan dalam surah Al-Isra' ayat 27, "Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."

Cobalah bertanya kepada diri sendiri, apa yang dapat kita lakukan dengan milik kita saat ini? Kita punya pakaian yang sudah tersimpan lama di lemari, sedangkan banyak orang tak bisa berganti pakaian setiap hari karena terusir dari tempat tinggal dan harta benda mereka. Bukankah hal itu berarti kemubaziran di sisi kita dan kenestapaan di sisi orang lain?

Pertanyaan tersebut mendorong kita untuk mencari cara guna menyelamatkan harta kita dari kesia-siaan, serta menjauhkan diri kita dari kekikiran. Dengan demikian, kita, insya Allah, akan menjadi sosok yang lebih bermanfaat bagi umat. Mereka mengucapkan *Alhamdulillah* atas izin Allah *subhanahu wa ta'ala* yang menjadikan kita sebagai sebabnya. Mereka beramal saleh dengan harta pemberian tersebut juga atas izin-Nya yang menjadikan kita sebagai musababnya.

Kesederhanaan merupakan cerminan dari kematangan hidup, semakin matang seseorang dalam menempuh kehidupan, ia akan berperilaku lebih sederhana. Kesederhanaan juga merupakan akhlak para nabi dan rasul. Keteguhan kita dalam kesederhanaan dan kerelaan kita dalam membelanjakan harta demi kepentingan orang yang Allah *subhanahu wa ta'ala* jadikan jalan rezekinya melalui kita, akan mengantarkan kita kepada keridhaan-Nya, insya Allah. *Wallaahu a'lam bisshawaab*.

Daftar Isi



Cara Ajaib Komunikasi dengan Ananda

Lahirnya generasi terbaik di zaman Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* merupakan bagian dari pendidikan akhlak dan adab. Bahkan Imam Malik mengisyaratkan jika seseorang hendak menuntut ilmu, maka perlu kiranya untuk tahu bagaimana akhlak dari sang guru. Begitu pula dalam pengasuhan anak-anak bahwa orangtua merupakan *role model* yang pertama kali ditiru dan didengar oleh anak.

- 2 Inspirasi
- 8 Tips
- 9 Komentar Donatur
- 12 Konsultasi Kesehatan
- 13 Gizi
- 14 Konsultasi Psikologi
- 16 Baiti Jannati
- 20 Kajian
- 22 Unik
- 23 Kreasi
- 22 Parenting
- 28 Pernik Sedekah
- 29 Mu'alaf
- 30 Renungan



- 32 Potret Donatur
- 33 Laporan Keuangan
- 34 Agenda YDSF
- 36 Adab
- 40 Gemicik
- 42 Kisah Teladan
- 43 Tebak Gambar
- 44 Ensiklopedi Cilik
- 45 TTS
- 46 KADOCIL
- 47 Bahasa Arab
- 52 Kindi



REDAKSI

YDSF Malang NPWP 02.807.974.7-623.000
PEMBINA : Ketua Prof. dr. Moh Arief, M.PH
; Anggota Prof. Mahmud Zaki, Msc, Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. MA, Drs. Dasuki, Drs. Hamid Syafel; PENGAWAS : Ketua : Hanief Zam-zam, Anggota : Muhammad Hadi, H. A. Farid Khamidi, Lc.; Pengurus: Ketua: Dr. Agus Chairul Anab, SpBs; Sekretaris: Arief Prasajo; Bendahara: H. Asmualik, ST.

Pimpinan Umum: Agung Wicaksono, ST.; Pengarah: Arief Prasajo; Pimpinan Redaksi : Wirawan Dwi.; Editor Bahasa : Ahmad Husni; Staf Wartawan: Syifa; Fotografer: Wirawan Dwi; Distribusi: Agus, Nanik, Nur Hidayat, Hudi, Awaludin, Nurhadi, Bagus; Layout Desain : Ario ; Ilustrator : Syifa, AS Nugraha, Anggi

Penerbit: Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang, Alamat Redaksi: Jl. Kahuripan 12, Malang;

Telp. 0341 – 340327, 081333951332; Fax. 0341 - 340349

Kantor Kas Singosari : Jl. Kertanegara 1C, Singosari- Malang; Telp. 0851 0176 0026

Email: ydsfmalang@yahoo.co.id;

Facebook: ydsfmalang.

Website: www.ydsf-malang.or.id.

No. Rekening Yayasan Dana Sosial Al Falah: Muamalat: 7110029306, BNI Syariah 5757585855

DITERBITKAN OLEH: YDSF

Lembaga Amil Zakat Nasional Sesuai S.K Menteri Agama No.524 Tahun 2016



Foto Cover : Wirawan ent.

Cara Ajaib Komunikasi dengan Ananda

Lahirnya generasi terbaik di zaman Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* merupakan bagian dari pendidikan akhlak dan adab. Bahkan Imam Malik mengisyaratkan jika seseorang hendak menuntut ilmu, maka perlu kiranya untuk tahu bagaimana akhlak dari sang guru. Begitu pula dalam pengasuhan anak-anak bahwa orangtua merupakan *role model* yang pertama kali ditiru dan didengar oleh anak.

"Orangtua yang berhasil ditandai dengan rasa nyaman yang muncul di diri anak. Jika anak telah remaja nanti, maka ia tidak sungkan untuk menceritakan hal-hal yang sifatnya privat sekalipun," ungkap Dian Fitriawaty, S.Psi., M.Psi., Psikolog., CH., CHT., CHA.

Memberikan rasa nyaman pada anak tentunya melalui proses panjang. Hal tersebut bisa dibangun dengan kedekatan emosi antara anak dan orangtua atau orang lain yang dipercayakan keluarga untuk merawat anak tersebut. Sebab orangtua merupakan orang pertama yang anak tiru dalam setiap tingkah lakunya.

"Maka, kedekatan emosi dimulai dari perilaku orangtua yang selalu bersikap positif," tambah wanita kelahiran Jakarta, 34 tahun itu.

Kalimat Positif

Beberapa penelitian mengungkap betapa ajaibnya kalimat positif jika digunakan. Di antaranya penelitian tentang kalimat yang dilontarkan orang terhadap air. Hal ini menunjukkan bahwa pada benda mati saja kalimat positif bisa memberikan efek yang baik. Apalagi jika kalimat positif itu digunakan pada manusia, tentu saja.

Dalam buku "The True Power of Water" karya Dr. Masaru Emoto asal Jepang mempublikasikan penelitian tentang kekuatan positif pada medium air. Masaru dan rekannya, Kazuya Ishibashi (seorang ilmuwan yang ahli dalam mikroskop) mengungkapkan bahwa air ternyata mampu merespon terhadap kata-kata, gambar, serta musik baik secara positif maupun negatif.

Visual dari baik buruknya respon tersebut bisa dilihat dari foto kristal air. Foto kristal air ini didapat dengan cara membekukan air pada suhu -25 derajat celcius dan difoto dengan alat foto berkecepatan tinggi. Jika manusia mengatakan pada air kata-kata "cinta dan terima kasih" maka hasil foto kristal airnya sungguh dahsyat yakni membentuk kristal air heksagonal yang indah. Sebaliknya, jika dikatakan pada air kalimat "kamu bodoh" maka

tidak akan membentuk kristal bahkan gambarnya jelek sekali. Lantas, bagaimana efek kalimat positif yang disampaikan oleh orangtua kepada anak?

Psikolog yang berkonsentrasi pada anak dan remaja ini mengatakan bahwa ada usia krusial yang bisa menstimulus perilaku positif, yakni *golden years*. *Golden years* atau biasa disebut dengan usia keemasan anak terjadi pada usia 0-5 tahun. "Di usia tersebut, anak bisa sangat erat menyimpan hal-hal yang biasa ia lihat dan dengar," ujarnya.

Tentunya, di usia keemasan tersebut, keseharian anak-anak lebih dekat dengan keluarga, terutama orangtua. Maka, di situlah letak pentingnya peran orangtua dalam memberikan stimulan positif pada anak. Menjadi orang pertama yang anak lihat dalam bersikap dan berperilaku.

Di usia 0-2 tahun, akan sangat mudah mendengar dan menirukan perkataan. Di situlah kesempatan bagi orangtua untuk selalu mengatakan kalimat positif. Orangtua bisa mengungkapkan kalimat-kalimat tentang kebesaran Allah. Dunia parenting Islami mengatakan bahwa di umur tersebut memang waktu yang tepat untuk memperkenalkan siapa yang menciptakan manusia.

Orangtua Membentuk Karakter Anak

Selanjutnya, menginjak usia 3 tahun adalah masa anak untuk mendengar dan menirukan setiap gerak tubuh orang-orang di sekitarnya. Albert Bandura, psikolog asal Kanada menemukan formula yang disebut teori belajar *modeling*. *Modeling* adalah proses belajar dengan mengamati tingkah laku atau perilaku dari orang lain di sekitarnya.

Modeling yang artinya meniru, dengan kata lain juga merupakan proses pembelajaran dengan

melihat dan memperhatikan perilaku orang lain kemudian mencontohnya. Hasil dari modeling atau peniruan tersebut cenderung menyerupai bahkan sama perilakunya dengan perilaku orang yang ditiru tersebut. Modeling ini dapat menjadi bagian yang sangat penting dan *powerfull* pada proses pembelajaran.

Tak jarang, anak dianggap nakal karena lingkungannya mendukung untuk berbuat demikian. Serta kedekatan emosi orangtua dan anak pun sangat menentukan perilaku anak di kemudian hari. "Kedekatan emosi bisa dirasakan oleh anak manakala orangtua dapat memenuhi apa yang anak butuhkan. Sehingga timbul rasa nyaman," jelasnya.

Orangtua dalam hal ini harus bisa menyediakan waktu untuk berlama-lama berdekatan dengan anak-anak. Bukan hanya fisik yang berdekatan, namun sentuhan, kalimat-kalimat pujian serta ketersediaan orangtua mendengarkan keluh kesah anak juga hal yang dibutuhkan anak.

Begitulah pentingnya jika di usia tertentu anak-anak mulai diajak untuk mengkomunikasikan terkait hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan. Orangtua bisa membuat *statement* konsekuensi apabila anak melakukan kegiatan yang dilarang. Dengan begitu anak diajarkan untuk lebih tanggungjawab terhadap keputusan yang telah dibuatnya.

Secara lahiriah, usia anak-anak merasa aman saat dua kebutuhan dasarnya telah terpenuhi. Pertama, kebutuhan biologis yang meliputi sandang (pakaian), pangan (makanan) dan papan (tempat tinggal). Kedua, kebutuhan untuk disayang, dimengerti, diapresiasi.

Jika di waktu-waktu tertentu sang anak berada di luar pengawasan orangtua, maka tugas orangtua semakin bertambah. Sebab ia harus bisa menjelaskan kepada

lingkungan di luar orangtua tentang apa yang menjadi kebiasaan anak saat bersama mereka.

"Kalau di rumah dilarang minum es meski tidak sedang sakit, maka saat anak diasuh oleh nenek dan kakeknya juga harus patuh pada peraturan yang ada di rumah," tambah alumnus Universitas Surabaya tersebut.

Begitu pula di lingkungan sekolah. Orangtua harus memiliki visi yang sama dengan sekolah dan para guru. Sehingga para orangtua di masa depan bukan lagi bagian dari orangtua gagal. Yang semakin memperbolehkan pergaulan bebas karena anaknya lebih nyaman dengan orang lain ketimbang orangtuanya sendiri.

"Tugas orangtua lainnya yang berlaku sepanjang hidup adalah ketersediaannya untuk menimba ilmu. Terlebih anak masa kini tidak sama pengasuhannya dengan anak zaman orangtua kita," tutupnya. (Ce2)



Berkata “Jangan”, “Tidak”, “Terima Kasih”, dan “Maaf” pada Anak



Foto : Wirawan ent.

kecenderungan perilakunya menjadi positif. Demikian juga sebaliknya apabila semakin banyak kita isi dengan hal-hal negatif maka ada kecenderungan perilakunya menjadi kasar, negatif ataupun menyimpang.

Kaitannya dengan pemakaian kata-kata tidak, jangan, maaf dan terima kasih dimana kata-kata tersebut sangat sering kita pakai dalam kehidupan sehari-hari, nyatanya membawa efek tersendiri berkaitan dengan perilaku anak. Pemakaian kata bermakna negatif seperti “tidak” dan “jangan” yang sering kita ucapkan kepada anak akan berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku anak menjadi negatif, sedangkan untuk kata “maaf” dan “terimakasih” merupakan kata-kata yang bermakna positif namun terkadang semakin “mahal” kita ucapkan di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu di sekolah-sekolah tertentu seperti pada SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) penggunaan kata itu sangat sering dipakai para guru dengan maksud membiasakan anak dalam mengucapkannya.

Dalam ilmu psikologi, pemakaian kata yang bermakna negatif yang bersifat larangan seperti “tidak” dan “jangan” akan berdampak kepada kecenderungan anak untuk mencoba melakukannya. Maka dari itu penggunaan kata-kata seperti itu harus dihindari dengan menggantinya menjadi kata-kata yang memiliki kecenderungan positif agar anak lebih cenderung melakukan hal-hal yang positif. Sebagai contoh lain mengubah kata “kamu nakal” dengan kalimat “Seandainya adik begini, tentu akan menjadi lebih baik lagi”, terang alumni Pascasarjana Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ini. Kata-kata seperti itulah yang seharusnya diterapkan orangtua, supaya pilihan-pilihan kata orangtua cenderung bermakna positif.

Memuliakan Anak Menggunakan Kata-Kata Positif

Sebenarnya Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* telah memberikan kepada kita contoh yang sangat sempurna dalam segala hal, termasuk kaitannya dengan penggunaan kata-kata positif terhadap anak. Dikisahkan ketika itu, Rasulullah menggendong seorang bayi, kemudian bayi tersebut mengencingi baju beliau sampai basah. Lantas Ibu sang anak merenggut anaknya dari gendongan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dengan keras. Melihat hal itu, Rasulullah seraya berkata, “Air kencing ini bisa dibersihkan, tetapi hati seorang anak yang dipukul akan tetap terluka.” Hal tersebut harus kita terjemahkan dalam konteks, apa yang dilakukan Rasulullah ketika anak tersebut kencing di baju beliau, bahasa seperti apa yang beliau gunakan. Tidak banyak memang yang menitikberatkan pilihan kata seperti apa yang digunakan Rasulullah ketika memperlakukan anak-anak. Tapi kita melihat konteks tersebut dalam hal pembangunan perilaku dengan menggunakan kata-kata positif.

Pembentukan Perilaku Anak Melalui Verbal

Perlu diingat dalam pengubahan kata-kata bermakna negatif tersebut sebagai orangtua juga tetap harus menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak. Seperti yang tertuang di dalam Al Qur’an Surat Ibrahim ayat 4 ; “*Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana*”. Hal itu dapat kita pakai sebagai rujukan, bilamana agar orang yang kita ajak bicara memahami apa yang kita maksud, haruslah kita menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mereka terlebih terhadap anak.

Ditemui di kantor Lembaga Perlindungan Anak Provinsi Jawa

Timur, pria yang menyelesaikan studi S2 tahun 2010 ini menjelaskan, “Usia pembentukan perilaku anak melalui kata-kata positif sebaiknya dilakukan pada saat usia tumbuh kembangnya yaitu, di usia 3 tahun sampai dengan usia 6 tahun, selepas itu barulah proses pembiasaan mereka dalam mengucapkan “maaf” dan “terimakasih” agar terbiasa dan tidak menganggap kata tersebut sebagai sesuatu yang berat untuk diucapkan.”

Jika mengamati para pengajar di sekolah Islam yang baik seperti SDIT dan yang lainnya, para pengajarnya bahkan seperti mengganti kata “tolong” dengan “maaf”. “Misalnya, ‘Maaf, Andri mainannya dikembalikan ya,’” ujar Isa mencoba mencontohkan. Jika kata “maaf” dan “terima kasih”, imbuahnya, sering sekali didengar anak, ia akan sangat mudah mengucapkan. “Mengucap ‘maaf’ dan ‘terima kasih’ ini memang tidak semudah mengucapkan kata-kata lainnya, anak harus berhasil mengalahkan egonya. Jika ia sering mendengar kata itu dari orangtuanya, insyaAllah akan lebih mudah,” jelasnya. Hal ini, ujarnya, sekaligus membuat orangtua sekaligus belajar membiasakan kata ‘maaf’ dan ‘terima kasih’ pada anaknya. “Ini juga tidak mudah,” kata pria yang pernah dipercaya membuat rumusan perilaku pengajar di salah satu SD Islam di Surabaya ini.

Namun apabila ada orangtua yang merasa sudah terlambat dalam membentuk perilaku anak melalui kata-kata positif karena merasa anaknya telah berusia melebihi usia tumbuh kembangnya, pria berusia 50 tahun ini menjelaskan agar orangtua tidak berputus asa dari rahmat Allah, yang artinya “*Dalam proses kita melakukan hal tersebut sebenarnya tidak ada kata terlambat, semuanya harus dicoba dan tentu kita berharap pada Allah di proses-proses itulah akan terjadi perubahan dan diberi kemudahan untuk kita dalam melakukannya*.” Intinya tidak ada kata terlambat untuk memperbaiki diri dalam hal apapun.(agl)

Bahasa yang Lembut Melahirkan Orang Hebat

Sudah sepatutnya sebagai seorang Muslim mencontoh Rasulullah dalam mendidik anak. Dalam kehidupan keseharian beliau selalu bersikap lembut kepada anak, baik dalam perbuatan maupun ucapan.

Adalah Anas bin Malik yang sewaktu kecil ikut Rasulullah. Sahabat satu ini pernah tinggal bersama beliau selama 10 tahun. Selama bersama Rasul, Anas mendapatkan segala hal yang tak pernah didapatkan oleh seorang anak dari ayahnya, yaitu sikap dan tutur kata beliau yang lembut.

Suatu ketika Rasulullah menyuruh Anas bin Malik membeli sesuatu. Anas pun keluar untuk membelinya. Di tengah jalan Anas berniat bermain bersama anak-anak di pasar sehingga lupa dengan perintah Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Saat sedang asik bermain, tiba-tiba ia merasakan ada seseorang yang berdiri di belakang dan menarik bajunya dengan lembut. Anas pun menoleh ke belakang, dan ketika itu yang ia lihat adalah Rasulullah saw. Rasulullah tersenyum kepadanya sambil berkata, “Wahai Unais, apakah engkau sudah melakukan apa yang

Foto : Wirawan ent.

kupinta? Anas pun gerogi dan berkata: “Baik... aku akan melakukannya sekarang ya Rasulullah...”

Rasul memanggil Anas dengan “Unais”, yaitu panggilan yang penuh dengan kasih sayang. Rasulullah tidak pernah berkata kasar kepadanya. Seandainya Anas melakukan suatu kesalahan, beliau tidak pernah mengatakan “Mengapa engkau melakukan ini?”

Dan seandainya Anas tidak melakukan apa yang di perintahkan, Rasulullah tidak pernah mengatakan “mengapa kamu tidak mengajarkannya?” Rasulullah jika memanggil Anas, memanggilnya dengan panggilan manja dan kasih sayang. Terkadang beliau memanggilnya Unais, terkadang beliau memanggilnya anakku.

Contohnya adalah ketika Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memberikan nasihat kepada Anas, salah satu nasihatnya adalah, “Wahai anakku, bila engkau mampu berada di pagi dan sore hari tanpa ada dengki di hatimu pada siapapun, maka lakukanlah...! Anakku, yang demikian adalah termasuk sunnahku, barang siapa yang menghidupkan sunnahku maka ia telah mencintaiku... barang siapa yang mencintaiku, maka ia akan berada di surga bersamaku... Wahai anakku, jika engkau masuk ke dalam rumah, ucapkanlah salam, karena hal itu akan membawa keberkahan bagimu dan juga bagi penghuni rumahmu.”

Demikian juga Rasulullah tidak segan-segan mencium anak kecil. Suatu ketika beliau mencium Al-Hasan bin Ali, sementara Al-Aqra’ bin Habis At-Tamimi sedang duduk di sisi beliau. Maka Al-Aqra’ berkata, ‘Aku memiliki 10 anak, namun tidak ada satu pun dari mereka yang kucium.’ Kemudian Rasulullah memandangnya, lalu bersabda, ‘Siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi.’ (HR. Bukhari Muslim).

Teladan yang baik dari Rasulullah ini kemudian dicontoh oleh para sahabat dan ulama salaf. Mereka memanggil anak-anaknya dengan sebutan “wahai anakku” sebagai bentuk kelembutan bahasa yang mereka gunakan kepada anak-anaknya.

Sebagai contoh ucapan Ibnu Al-Wardi kepada puteranya ketika hendak menuntut ilmu. Ia berkata, “Wahai anakku! Dengarkanlah beberapa wasiat yang menghimpun banyak hikmah, yang dikhususkan dengannya sebaik-baik agama. Carilah ilmu dan janganlah malas, betapa jauhnya kebaikan bagi orang yang malas.”

Al-Hasan bin ‘Ali *radhiyallahu ‘anh*u berkata kepada anaknya ketika sedang mendidiknya, “Wahai anakku! Jika kamu duduk bersama para ulama, jadilah kamu lebih semangat untuk diam daripada untuk berbicara belajarlal cara mendengar yang baik. Janganlah kamu memotong pembicaraan seseorang meski panjang, sampai dia sendiri yang berhenti.”

Imam Abu Al Waqt As Sijzi (553 H), yang disebut Imam Ad Dzahabi sebagai Syeikh Al Islam, yang juga merupakan guru Ibnu Al jauzi, suatu saat bertutur kepada salah satu muridnya Yusuf bin Ahmad As Syairazi: “Wahai anakku, aku telah melakukan perjalanan untuk menyimak As Shahih dengan berjalan bersama ayahku, dari Harat menuju Dawudi.

Umurku belum ada 10 tahun. Saat melakukan perjalanan, ayahku memberiku dua batu, jika aku terlihat lelah, maka ia menyuruhku untuk melempar satu batu, lalu aku melanjutkan perjalanan. Kadang ia bertanya, “engkau sudah lelah?”, maka aku menjawab, “belum”. “Kenapa jalanmu lamban?”. Maka aku cepatkan langkahku, hingga aku tidak mampu lagi, lalu ia menggendongku”.

Ibu yang Lembut, Hasilnya Luar Biasa

Bukan hanya para ulama, para ibu dari kalangan salaf juga melakukan hal yang sama dalam mendidik anak. Mereka menggunakan bahasa yang lembut dan berisi motivasi, bukan ancaman.

Keberhasilan Sufyan Ats-Tsauri menjadi ulama yang hebat tidak lepas dari didikan dan dorongan ibunya. Ketika ia awal menuntut ilmu, sang ibu selalu memberi semangat agar serius mencari ilmu. Ia selalu menasehati dengan bahasa yang lembut agar serius belajar dan taat pada guru.

Sang ibu berkata kepada Sufyan Ats-Tsauri, “Wahai anakku! Ambillah, ini sepuluh dirham. Pelajari sepuluh hadits. Jika kamu dapatkan bisa mengubah cara duduk, berjalan, dan bicaramu bersama manusia, maka datanglah kepadanya dan aku akan membantumu dengan hasil tenunanku ini. Jika tidak maka tinggalkanlah. Karena aku takut dengan ilmu itu akan menjadi malapetaka bagimu di hari kiamat.”

Dalam kesempatan lain sang ibu juga menasehati dengan bahasa yang lembut, “Wahai anakku, jika kamu menulis 10 huruf, maka lihatlah! Engkau amati, bertambahkah rasa takutmu (kepada Allah Azza wa Jalla), sikap santun, dan kedewasaanmu (kewibaaanmu)? Jika tidak, maka hal itu akan memberi mudharat dan tidak membawa manfaat bagimu.”

Demikian juga hal yang sama juga dilakukan oleh ibu Imam Malik. Imam Mazhab Maliki ini sangat terkesan dengan apa yang dilakukan ibunya kepadanya. Al-Imam Malik bercerita: “Aku berkata pada ibuku, ‘Bolehkah aku pergi untuk menulis ilmu?’ Ibuku menjawab, ‘Kemarilah, pakailah baju ilmu’. Beliau memakaikan untukku baju berkancing, meletakan songkok di atas kepala dan memakaikan sorban untukku di atasnya, kemudian berkata, ‘Berangkat dan tulislah sekarang. Pergilah ke Rabi’ah, pelajari adabnya sebelum ilmunya.”

Begitulah teladan yang dicontohkan oleh para ulama dan ibu shalihah dalam mendidik anak maupun murid-muridnya. Mereka selalu menggunakan bahasa yang lembut penuh kasih sayang yang membuat si anak semakin semangat untuk belajar.

Teladan orangtua dalam bertutur sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah dan para ulama terdahulu telah melahirkan orang-orang yang hebat. Ternyata ucapan yang lembut lebih tajam dibanding ucapan yang kasar.

Karenanya tidak ada alasan bagi setiap Muslim untuk tidak mencontoh mereka dalam mendidik anak jika ingin buah hatinya berhasil.(bah)

Fajar K., Wiraswasta Tiru Kebaikan dari Lingkungan

“Menurut saya seorang anak memang pandai meniru sesuatu yang ada di lingkungannya. Jika lingkungan tersebut baik, Insyaa Allah dia akan meniru kebaikan tersebut, begitu juga sebaliknya. Baik berupa perkataan maupun perbuatan. Perkataan yang bermuatan positif tentu lebih mengena dimata seorang anak dan akan lebih baik jika perkataan tersebut juga disertai contoh. Semua bisa dimulai dari perkataan baik yang sederhana dan dilakukan secara konsisten.”



Sumiyarsih, ibu rumah tangga Hindari Marah dan Umpatan Di Depan Anak

“Bagi saya seorang anak memiliki memori yang sangat mudah dan kuat untuk mengingat segala sesuatu yang terjadi disekitarnya. Demikian halnya sikap menyalahkan yang diperbuat anak. Pembentukan karakter anak juga dengan mencontohkan anak untuk tidak biasa marah-marah atau mengumpat bila terjadi sesuatu yang menyedihkan atau mengecewakan. Serta mengajarkan anak ketika mendapat sesuatu yang menyenangkan untuk selalu mengucapkan hamdalah”.



Merekatkan Ukhuwah dalam Keluarga



Assalamual'aikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ustadz, saya telah menikah dan Alhamdulillah dikaruniai seorang anak. Saat ini saya tinggal di rumah ibu saya. Saya memang tidak begitu dekat dengan ibu saya. Apalagi sejak saya menikah saya merasa semakin jauh dengannya. Entah kenapa saya merasa beliau kurang suka dengan suami saya. Mungkin karena suami saya kerja serabutan penghasilan tidak menentu. Apapun yang dilakukan suami selalu salah meskipun benar. Yang dibahas selalu kapan saya punya rumah sendiri. Apalagi kadang saya juga dibanding-bandingkan dengan saudara saya ataupun suami saya dengan menantu yang lain.

Ayah saya baru meninggal dan saya merasa semakin dijauhi di rumah sendiri.

1. Apa yang harus saya lakukan menghadapi sindiran-sindiran ibu saya?
2. Bagaimana saya membesarkan hati suami?
3. Apakah memang saya dikuasai iri dalam hati?

Mohon pencerahan ustadz karena saya dan suami juga merasakan hal yang sama dari ayah mertua. Terima kasih. Wassalamualai-kum.

Hamba Allah.

JAWAB:
Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala memudahkan urusan keluarga Anda.

Menuntut orang lain (ibu) agar memahami Anda, mungkin agak sulit. Lebih mudah bila menuntut diri sendiri. Tuntutlah diri sendiri agar lebih dekat dengan ibu. Cari ruang kosong yang belum bisa dipenuhi oleh saudara-saudara yang lain untuk kemudian isilah ruang kosong itu agar ibu bisa melihat bahwa pada diri anaknya ada sisi yang baik, meskipun pada bagian lain beliau tidak menyukainya. Jangan membuat jarak dengan beliau, karena semakin membuat jarak, maka beliau semakin jauh. Dan perlu diingat bahwa bakti kepada orangtua itu wajib, bagaimanapun kondisi beliau.

Ketika ibu sering bertanya kapan punya rumah sendiri, jangan dianggap sebagai



Pengasuh Rubrik :
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. MA

Kirimkan pertanyaan anda dengan format, ketik: jenis konsultasi#nama#umur#jenisk elamin#email#no.tlp#isi pertanyaan kirim ke: SMS/WA : 081 333 951 332, atau email: ydsfmalang@yahoo.co.id

ejekan. Justru jadikan sebagai motivasi bahwa memang seharusnya bila sudah berumah tangga harus bisa tinggal di rumah sendiri. Tunjukkan kepada ibu bahwa anda dan suami bersungguh-sungguh ingin segera memiliki rumah. Saat ditanya, katakan 'in syaa Allah' dalam waktu dekat akan pindah rumah. Tapi pada saat yang sama berkhidmahlah yang terbaik untuk ibu. Sehingga bila waktu pindah rumah tiba, ibu akan kehilangan Anda.

Besarkan hati suami dengan menghadirkan makna-makna di atas, dan ajak suami juga melakukan yang terbaik untuk ibu. Untuk melakukan yang terbaik tidak harus dengan banyak uang, tapi bisa dengan akhlak yang baik dan khidmah yang maksimal. Juga persiapkan anak agar menjadi cucu terbaik bagi neneknya, bahkan lebih baik bila dibanding dengan cucu-cucu yang lain.

Sehingga pada akhirnya ibu melihat bahwa anak, menantu, dan cucu yang baik, berakhlak, dan yang berkhidmah, itu lebih baik daripada anak, menantu, cucu yang hanya mengandalkan harta dan materi dalam baktinya. Wallahu a'lam bisshawab.{}

Shalat Sunnah Muakad, Apa Maksudnya?

Assalamual'aikum Warahmatullahi Wabarakatuh Dulu saya pernah mendengar kajian, namun saya sendiri lupa detailnya. Yang saya ingat babnya berkaitan dengan shalat sunnah. Pada bahasan tersebut ada shalat sunnah yang sifatnya sunnah mu'akad. Shalat sunnah tersebut jika ditotal jumlah rakaatnya 12 rakaat yang dibangun istana di surga. Yang ingin saya tanyakan mengapa shalat sunnah tersebut statusnya di mu'akadkan ya ustadz?

Demikian dan terima kasih atas jawabannya. Hamba Allah.

JAWAB:
Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Shalat sunnah ada yang disebut muakkadah (ditekankan) dan ghairu muakkadah (tidak ditekankan). Ibnu Abidin -rahimahullah- berpendapat bahwa disebut shalat sunnah muakkadah karena Rasulullah -shallallahu `alaihi wa sallam- terus-menerus menunaikannya, bahkan tidak pernah meninggalkannya. Akan tetapi bila suatu ibadah oleh Nabi kadang ditinggalkan, maka disebut ghairu muakkadah. Jadi penyebutan muakkadah atau ghairu muakkadah, dilihat bagaimana Nabi menunaikannya, apakah pernah meninggalkannya atau tidak.

Ibnu Umar -radliyallahu `anhuma- berkata, "Aku menghafal dari Rasulullah -shallallahu `alaihi wa sallam- 10 rakaat: 2 rakaat sebelum shalat dhuhur, 2 rakaat setelah shalat dhuhur, 2 rakaat setelah shalat maghrib, 2 rakaat setelah shalat isya', 2 rakaat sebelum shalat subuh." (Muttafaq alaihi)

Sedangkan Imam Muslim meriwayatkan hadits Ummu Habibah binti Abi Sufyan yang menyebutkan bahwa Rasulullah -shallallahu `alaihi wa sallam- bersabda, "Barang siapa dalam sehari-semalam shalat 12 rakaat maka dibangun baginya rumah di surga, yaitu 4 rakaat sebelum shalat dhuhur, 2 rakaat setelah shalat dhuhur, 2 rakaat setelah shalat maghrib, 2 rakaat setelah shalat isya', dan 2 rakaat sebelum shalat subuh." Wallahu a'lam bisshawab.{}

Cara Mengganti Shalat yang Terlupa

Assalamual'aikum Warahmatullahi Wabarakatuh Ustadz saya orang yang sering melakukan perjalanan jauh. Dan hal ini menyebabkan shalat saya ada kalanya tidak tepat di awal waktu di masjid secara berjamaah, pun juga ada yang terlewatkan seperti tertidur hingga melewati batas waktu shalat. Terkait hal tersebut, adakah sebuah kewajiban mengganti shalat yang dulu saya ditinggalkan ustadz? Dan adakah aturan waktu menggantinya (jika harus mengganti)? Terima kasih.

Bl-Malang.

JAWAB:

Bagi muslim, tidak boleh malas atau meninggalkan shalat tanpa udzur yang dibenarkan (tertidur, lupa, dipaksa). Bila tertinggal atau terlewat shalat disebabkan adanya udzur, menurut fuqaha' (tidak ada perbedaan pendapat) yang demikian harus mengqadla'. Praktiknya, segera mengqadla'nya saat ingat bahwa dirinya belum shalat. Rasulullah -shallallahu `alaihi wa sallam- bersabda, "Barang siapa tidur atau lupa (hingga lewat waktu) shalat, hendaknya segera shalat saat ingat." (Muttafaqa `alaihi)

Adapun shalat yang ditinggalkan dengan sengaja, menurut mayoritas fuqaha perlakuannya sama dengan shalat yang terlupa, yaitu wajib mengqadla'nya. Bila tahu jumlah yang ditinggal, maka mengqadla' sebanyak yang ditinggalkan. Bila tidak tahu, yang penting mengqadla' hingga yakin telah terbebas dari tanggungan.

Tapi, sebagian ulama madzhab Syafi'i berpendapat shalat yang ditinggal dengan sengaja tidak wajib diqadla'. Dan banyak dari kalangan madzhab Imam Ahmad dan Ibnu Hazm berpendapat bahwa meninggalkan shalat dengan sengaja dianggap kafir, sehingga bila taubat dan kembali Islam, yang bersangkutan tidak dituntut mengqadla' shalat.

Adapun cara mengqadla':

1. Tertinggal shalat karena ada udzur (tidur, lupa, dan sebagainya), maka segera mengqadla' shalat bila udzurnya telah hilang. Seperti, shalat lima waktu, termasuk shalat witir, dan beberapa shalat sunnah yang terikat dengan waktu.
2. Mengqadla' dengan cara menunaikan penggantinya. Seperti, tertinggal shalat Jum'at, maka mengqadla'nya dengan cara shalat dhuhur 4 rakaat.
3. Mengqadla' shalat yang tertinggal di waktu yang sama pada hari berikutnya, seperti tertinggal shalat `id. Wallahu a'lam bisshawab.{}



Pengasuh Rubrik :
dr. Nurul Wijiani

Sering Sakit Kepala, Bagaimana Solusinya?

Assalaamu'alaikum, Dokter.

Di dalam keluarga saya, ada yang mengalami berbagai macam jenis sakit kepala. Dari nenek yang menderita sakit vertigo, kemudian saya sendiri sering migrain, serta adik saya yang suka sakit kepala tanpa alasan dan penyebabnya. Yang ingin saya tanyakan adalah bagaimanakah cara dan tindakan pertolongan pertama pada penderita sakit kepala?

Terima kasih atas jawabannya
DD, Malang

JAWAB:
Wa'alaikumsalam Warahatullahi Wabarakatuh

Hampir semua orang pernah mengalami sakit kepala. Sakit kepala sendiri dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu sakit kepala primer dan sekunder.

Sakit kepala primer merupakan jenis sakit kepala tanpa adanya penyebab yang jelas dan tidak berkaitan dengan jenis-jenis penyakit yang lain. Yang termasuk di dalamnya adalah contohnya adalah cluster, migrain, dan nyeri kepala tipe tegang/tension. Sedangkan sakit kepala sekunder merupakan jenis sakit kepala yang diakibatkan adanya penyakit lain. Dalam kasus ini contohnya seperti pendesakan dalam kepala karena tumor, cairan otak ataupun darah, infeksi virus, serta kematian jaringan otak dan stroke.

Mengatasi sakit kepala dapat dilakukan dengan menghindari stres serta faktor-faktor lain yang berpotensi memperberat nyeri kepala. Bila ada, kita bisa mengonsumsi obat sakit kepala yang dijual bebas. Jangan lupa istirahat dan

Apabila sakit kepala tak kunjung membaik segera periksakan diri kepada dokter terdekat.

Untuk sakit kepala tipe cluster, penderita sebaiknya secara rutin memeriksakan diri ke dokter karena tipe cluster ini cenderung lebih sering kambuh sehingga mendatangkan lebih banyak keluhan dan mengganggu aktivitas. Selain itu, sakit kepala tipe cluster juga sering dihubungkan dengan gangguan yang terjadi pada otak seperti tumor atau tumor yang terdapat di bagian luar otak seperti saluran napas dan paru. Penanganan yang tepat dapat mengurangi intensitas kambuhnya penyakit dan secara otomatis dapat meningkatkan kualitas hidup penderita.

Vertigo merupakan suatu gejala dengan sensasi diri sendiri atau sekeliling terasa berputar yang terjadi secara tiba-tiba. Ada kondisi vertigo yang ringan serta tidak terlalu terasa dan ada yang parah sehingga menghambat rutinitas.

Vertigo sendiri termasuk gejala dan bukan penyakit. Karena itu, cara mengatasi vertigo tergantung pada penyakit yang menyebabkannya.

Bila vertigo kambuh di saat Anda sedang duduk atau merebahkan tubuh, usahakan untuk tidak segera bangkit dari posisi Anda. Lakukan penenangan saraf dengan menarik

nafas dalam-dalam agar peredaran darah kembali lancar. Tahan nafas selama kurang lebih tiga detik, sebelum kemudian dilepaskan secara perlahan-lahan. Posisikan kepala Anda senyaman mungkin, dan usahakan tidak melakukan pergerakan berlebihan, seperti bergeleng misalnya. Lakukan hal tersebut antara lima hingga enam kali pernafasan dalam hingga Anda merasa sudah lebih baik.

Bila vertigo kambuh di saat Anda sedang berjalan atau berdiri, terutama di tempat-tempat umum, jangan sungkan untuk berhenti sejenak sambil segera menundukan kepala, atau bahkan berjongkok. Sandarkan kepala Anda di bangku atau setidaknya di dinding terdekat, dan segera melakukan relaksasi seperti di atas.

Bila vertigo kambuh di saat Anda sedang berkendara, usahakan untuk segera menepikan diri di pinggir jalan, dan beristirahat sebentar untuk melakukan relaksasi. Dan bila sudah sedikit mereda, jangan segera melanjutkan perjalanan, tapi usahakan mencari warung atau restoran terdekat hanya sekedar untuk meneguk teh panas dan beristirahat minimal 20-30 menit sebelum kembali berkemudi.

Bila anda mendapati seseorang mengalami vertigo, segera pastikan Anda siap untuk menopang tubuhnya apabila sewaktu-waktu akan terjatuh akibat kehilangan keseimbangan. Bila memungkinkan, bantu dirinya untuk duduk atau bersandar di suatu tempat. Pastikan untuk menyuguhkan minuman yang manis dan hangat. Jika penyakitnya tergolong akut, Anda bisa memberinya obat penenang atau penangkal mual dan muntah. Setelah pertolongan pertama terhadap vertigo dilakukan, segera bawa penderita ke klinik atau rumah sakit terdekat untuk segera mendapatkan diagnosis dan penanganan lebih lanjut. {}

Kirimkan pertanyaan anda dengan format, ketik:
jenis konsultasi#nama#umur#jenisk
elamin#email#no.tlp#isi pertanyaan
kirim ke: SMS :SMS/WA :
081 333 951 332, atau email:
ydsfmalang@yahoo.co.id

Oleh : Ayuningtyas Dian Ariestiningsih, S.Gz., M.P

Jenis umbi ini memang kurang dikenal terutama bagi generasi muda sekarang. Umbi yang memiliki nama latin *Dioscorea alata* L. ini bukanlah umbi dari pohon kelapa. Ubi kelapa dijadikan sebagai makanan pokok di beberapa daerah seperti Afrika Barat, pulau-pulau di wilayah Pasifik Selatan, Karibian,

berdasarkan warna daging umbinya yaitu kuning, ungu, dan putih.

Ubi kelapa dalam 100 gram mengandung protein 2 g, zat besi 0,8 mg, pro vitamin A 18 µg, pro vitamin C 10 µg, dan seng 0,39 mg. Zat warna kuning dan ungu pada ubi kelapa



Mengenal Macam-macam Ubi

India, Brazilia, dan Asia Tenggara. Jenis ubi kelapa yang ada di dunia ternyata cukup banyak, lebih dari 600 jenis. Di Indonesia, kita mengenal ubi kelapa dengan nama lain uwi, huwi, uwi kelala, keribang, sego, ubi alabio, dan yam.

Ubi kelapa sering ditanam oleh masyarakat pedesaan di halaman atau kebun. Keunggulantanaman ubi kelapa dibandingkan dengan jenis umbi lainnya adalah dapat tumbuh di lahan kering maupun di daerah rawa dengan hasil panen mencapai 40 ton per hektar, umbinya tahan disimpan, dan proses pemeliharaan tanamannya lebih mudah. Ubi kelapa merupakan tanaman perdu menjalar dengan daun tunggal berbentuk jantung dan daging umbi yang bergetah. Di Indonesia, kita mengenal tiga jenis ubi kelapa

mengandung antioksidan. Kandungan antioksidan dan serat pangan dalam ubi kelapa bermanfaat bagi kesehatan yaitu sebagai antikanker, menurunkan kadar gula darah, dan menurunkan kadar kolesterol darah. Selain itu, ubi kelapa juga dapat memperbaiki sistem imun tubuh, menguatkan fungsi lambung, mengatasi diare, memperbaiki fungsi saluran cerna, menurunkan tekanan darah, dan memperbaiki nafsu makan.

Ubi kelapa dapat diolah secara sederhana seperti direbus, dikukus, digoreng, dibakar, dibuat kolak, sawut, perkedel, maupun dicampurkan ke dalam sayur. Umbi ini juga dapat diolah menjadi keripik, tepung sebagai bahan dasar kue, roti atau mie, bahan pembuatan es krim, dan sebagai bahan baku industri pati maupun

obat-obatan. Ubi kelapa ungu dan kuning juga dimanfaatkan sebagai pewarna alami makanan dan dapat diproses menjadi alkohol (etanol) melalui fermentasi. Ubi kelapa sangat berpotensi dijadikan bahan makanan sumber karbohidrat pengganti beras dan juga prospektif bagi industri kecil (UKM), tentunya lebih menyehatkan dengan harga yang relatif murah. Selamat mencoba! {}

*Dikutip dari berbagai sumber

Foto : Wirawan ent.

Solusi Atur Jobdesk Kantor



Pengasuh Rubrik
Yuni Hermawaty, M.Psi, Psikolog

Psikolog RSJ
dr. Radjiman Wediodiningrat
Lawang - Malang

Kirimkan pertanyaan anda
dengan format, ketik:
jenis konsultasi#nama#umur#jenis
kelamin#email#no.tlp#isi pertanyaan
kirim ke: SMS/WA : 081 333 951 332,
atau email: ydsfmalang@yahoo.co.id

Assalamau'alaikum.

Saya seorang yang bekerja pada sebuah perusahaan. Berkaitan dengan jobdesk yang saya tanggung, saya sering mengalami kebingungan dalam memmanagement task yang diberikan kepada saya. Apakah kebingungan seperti ini normal atau termasuk hal yang tidak wajar dalam psikologi saya, Dok? Kemudian bagaimanakah cara mengatasi kebingungan saya ini, Dok?

terima kasih. WD, Malang

JAWAB:

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Memahami suatu hal erat kaitannya dengan kemampuan intelegensi dan psikologis. Ketika seseorang tidak cepat paham mungkin ada masalag dengan kapasitasnya. Insyaallah saya merasa yakin anda tidak mengalami masalah pada area ini. Kemungkinan masalah psikologis yang membuat anda tidak cepat paham. Mungkin anda merasa sulit beradaptasi, takut, cemas atau ada hal lain yang mengganjal pikiran anda. Saran saya, tidak ada salahnya anda bertanya hal yang membuat anda tidak paham. Anda tidak akan maksimal bekerja jika tidak memahami tujuan yang akan anda capai. Jika anda merasa tidak nyaman bertanya dengan atasan, anda bisa bertanya pada teman. sesuatu yang tidak anda selesaikan akan menjadi boomerang dikemudian harinya. Yang terjadi masalah tidak selesai dan tidak ada jalan keluarnya. Semoga bermanfaat.{}



Menyikap Sikap Negatif Seseorang

Assalaamu'alaikum, Dok. Di dalam kehidupan keseharian saya bertemu dengan banyak orang. Baik di lingkungan kerja maupun di keluarga. Dari relasi tersebut saya menemui banyak karakter orang baik yang memberi efek positif dan efek negatif. Yang hendak saya tanyakan adalah bagaimanakah cara atau trik dalam menyikapi seseorang yang memiliki sikap negatif dalam bersosialisasi? Terima kasih atas jawabannya

HH, Malang.

JAWAB

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mas atau mbak HH. Sikap negatif yang ditujukan seseorang pada kita tidak selamanya pasti memberikan efek negatif pula pada kita. Hal ini tergantung bagaimana seseorang menyikapinya. Sikap negatif jika dipandang dan direspon secara positif maka akan membuat kita secara personal tetap merasa nyaman. Berbeda ketika hal negatif ditanggapi atau direspon secara negatif pula, maka akan membuat kita merasa tidak nyaman dan emosional. Berikut tips merespon seseorang yang memberikan sikap negatif

1. Hadapi dengan tenang.
2. Telaah sikap negatif apa yang ditunjukkan, misalnya melalui bahasa tubuh, verbal atau hal tertentu.
3. Pahami siapa yang memberikan sikap negatif tersebut, apakah memang orang tersebut adalah orang yang sering melakukan sikap negatif ke setiap orang atau tidak. Mungkin ini adalah hobbynya membuat oranglain kesal. sehingga untuk apa anda tanggapi
4. Pandanglah masalah tidak hanya dalam satu sisi, mungkin sikap negatif seseorang memang sesuai dengan situasi saat itu dan ia benar bersikap demikian atau mungki ada sisi lainnya.
5. Bersikaplah wajar dan tidak agresif, ketika seseorang sedang emosi dan di balas dengan emosional, maka tidak akan ada jalan keluarnya.
6. Pahami dan perbaiki kekurangan anda.
7. Bicarakan secara baik di lain kesempatan jika ada hal yang mengganjal. Intinya segala hal hadapi dengan pikiran yang jernih terlebih dahulu.{}

Korupsi, Termasuk Gangguan Psikologi?



Assalaamu'alaikum...

Berkaitan dengan sisi psikologi seseorang, apabila seseorang yang sudah tergiur dengan uang kemudian akan melakukan segalanya demi uang, bahkan sampai mau menjadi "boneka" dari atasan, atau korupsi, apakah hal ini termasuk masalah psikologi yang berhubungan dengan moral yang rusak atau bagaimana, Dok? Lantas apakah hal tersebut bisa disembuhkan, Dok?

Terima kasih atas jawabannya. NM, Malang

JAWAB:

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bicara tentang uang dan berusaha untuk mendapatkan uang sebanyak mungkin sampai Anda katakan mau menjadi boneka atasan secara psikologis akan saya gambarkan sebagai bentuk dorongan yang tidak terkendali. Saya ilustrasikan demikian. Ketika anda mempunyai uang Rp. 10.000 maka anda dapat membeli 1 bungkus nasi dengan lauk tempe dan

telur. Lantas apakah anda bisa memperoleh kembalian dan menyimpannya? Mungkin masih bisa. Apakah anda merasa puas dan cukup? Saya gambarkan iya. Selanjutnya, ketika anda mendapatkan uang Rp. 20.000 apakah anda akan puas dengan makan tempe saja? Bisa iya dan tidak.

Secara naluri manusia, bisa jadi muncul keinginan yang lebih dengan uang dan terus berlebih. Tentunya akan semakin banyak keinginan jika memperoleh uang yang jauh lebih banyak. Keinginan yang tidak terkendali disebut impulsifitas. Ketika seseorang impulsif maka ia tidak mampu melihat sisi negatif dan positif dari apa yang akan ia capai. Baginya adalah selalu memenuhi dorongan dalam diri. Ketika belum mendapatkan apa yang ia inginkan maka ia tidak merasa puas. Mungkin ini yang anda maksud dengan orang yang selalu melakukan segala sesuatu demi uang. Sulit baginya untuk mendapatkan kepuasan jika dorongan atau keinginannya tidak dipenuhi. Semoga penjelasan saya dapat bermanfaat. Terima kasih.{}

Ayah Harus Banyak Dialog dengan Anak



Oleh : Ust. Cahyadi Takariawan,
Penulis Buku Serial "Wonderful Family",
Peraih Penghargaan "Kompasianer Favorit
2014"; Konsultan di "Rumah Keluarga
Indonesia" (RKI) dan "Jogja Family Center"
(JFC). Instagram @cahyadi.takariawan

Selama ini berkembang pemahaman dan kebiasaan di tengah masyarakat kita, bahwa mendidik dan mengasuh anak adalah tugas seorang ibu. Ayah hanya membantu saja, namun ibulah yang harus mendidik anak sepenuhnya. Dampak dari pemahaman seperti ini sangat panjang dan lebar, tampak dalam berbagai fenomena kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Perhatikan contoh fenomena berikut ini.

- Jika ada undangan dari sekolah untuk menghadiri pertemuan orang tua murid dengan guru, yang paling banyak datang adalah ibu-ibu. Waktu ditanya, kemana suami mereka, jawabannya : suami sibuk kerja. Namun ketika pertemuan dibuat pada hari libur, yang datang tetap ibu-ibu.
- Pada saat acara pengambilan raport semester atau kenaikan kelas, tampak yang paling banyak datang adalah ibu-ibu.
- Ketika acara Seminar Parenting dengan tema pendidikan anak, yang memenuhi ruang adalah ibu-ibu
- Ketika acara pengajian umum dengan tema Pendidikan Anak dalam Islam, yang berduyun-duyun hadir adalah ibu-ibu.
- Yang lebih telaten dan betah menemani anak belajar saat di rumah adalah ibu.

Beberapa fenomena tersebut hanyalah contoh dari adanya pemahaman tentang tugas mendidik dan mengasuh anak adalah ibu. Padahal jika dikembalikan kepada ajaran agama,

pendidikan anak adalah kewajiban bersama antara suami dan istri, atau antara ayah dengan ibu. Kedua belah pihak memiliki beban tanggung jawab yang seimbang dalam mendidik dan mengasuh anak, karena pada dasarnya anak memerlukan sentuhan pendidikan, pembinaan, pengasuhan dari kedua orang tua.

Bahkan jika dicermati secara lebih dalam, legenda dan simbol pendidikan anak yang diabadikan dalam Al Qur'an dan sering menjadi kajian di berbagai majelis ilmu adalah Luqman Al Hakim. Sampai dijadikan nama surat dalam Al Qur'an, yaitu surat Luqman. Beliau adalah



orang salih yang dikisahkan metode pendidikan anak, dan menjadi pelajaran penting bagi semua umat manusia beriman. Legendanya adalah Luqman, bukan istrinya Luqman. Ini menandakan peran ayah yang sangat penting dalam mendidik anak.

Dialog Orang Tua dengan Anak dalam Al Qur'an

Lebih jauh lagi, Al Qur'an mengisyaratkan pentingnya dialog ayah dengan anak, jika dihitung dari jumlah ayat tentang dialog orang tua dengan anak yang diabadikan

di dalam Al Qur'an. Sangat menarik studi yang dilakukan oleh Sarah binti Halil bin Dakhilallah Al-Muthiri terkait tema ini. Sarah menulis tesis berjudul "Hiwar Al- Aba' Ma'a Al-Abna Fil Qur'anil Karim wa Tathbiqatuhu At-Tarbawiyah", atau Dialog Orang Tua dengan Anak dalam Al-Quran Karim dan Aplikasinya dalam Pendidikan. Sarah mencatat, Al-Qur'an memuat dialog orang tua dengan anak dalam 17 tempat yang tersebar di 9 surat. Perinciannya, dialog ayah dengan anak sebanyak 14 tempat; dialog ibu dengan anak sebanyak 2 tempat, dialog kedua orang tua dengan anak (tanpa nama) sebanyak 1 tempat. Berikut akan saya nukilkan rincian detailnya.

Dialog Ayah dengan Anak dalam Al Qur'an

Sarah mendapatkan 14 tempat dalam Al Qur'an yang berisi dialog ayah dengan anak.

Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1. QS. Al Baqarah 130 - 133 memuat kisah dialog Nabi Ibrahim As dengan ayahnya dan dialog Nabi Ya'qub As dengan anaknya.
2. QS. Al An'am : 74 memuat kisah dialog Nabi Ibrahim As dengan ayahnya.
3. QS. Hud : 42 - 43 memuat kisah dialog Nabi Hud As dengan anaknya.
4. QS. Yusuf : 4 - 5 memuat kisah dialog Nabi Yusuf As dengan ayahnya.
5. QS. Yusuf : 11 - 14 memuat kisah dialog Nabi Ya'qub As dengan anaknya.
6. QS. Yusuf : 16 - 18 memuat kisah dialog

Nabi Ya'qub As dengan anaknya.

7. QS. Yusuf : 63 - 67 memuat kisah dialog Nabi Ya'qub As dengan anaknya.
8. QS. Yusuf : 81 - 87 memuat kisah dialog Nabi Ya'qub As dengan anaknya.
9. QS. Yusuf : 94 - 98 memuat kisah dialog Nabi Ya'qub As dengan anaknya.
10. QS. Yusuf : 99 - 100 memuat kisah dialog Nabi Yusuf As dengan ayahnya.
11. QS. Maryam : 41 - 48 memuat kisah dialog Nabi Ibrahim As dengan ayahnya.
12. QS. Al-Qashash : 26 memuat kisah dialog Syaikh Madyan dengan anak perempuannya.
13. QS. Luqman : 13 - 19 memuat kisah dialog Luqman dengan anaknya.
14. QS. Ash-Shaffat : 102 memuat kisah dialog Nabi Ibrahim As dengan anaknya, Ismail.

Pelajaran Penting Untuk Pendidikan Anak

Dari seluruh perincian tersebut, tampak dialog ayah dengan anak memiliki porsi paling banyak. Hal ini memberi motivasi tentang pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Al Qur'an memuat dialog ayah dengan anak jauh lebih banyak dibandingkan dengan dialog ibu dengan anak. Hal ini menandakan bahwa pengasuhan dan pendidikan anak bukan hanya urusan ibu. Namun harus ada peran seimbang dari kedua orang tua.

Ayah harus menyempatkan waktu untuk banyak berdialog dengan anak-anak, karena itu adalah bagian penting dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak. Ayah tidak boleh diam dan menyerahkan semua

komunikasi dengan anak hanya kepada ibu. Pendidikan anak harus menjadi tanggung jawab yang seimbang antara ayah dengan ibu karena anak memerlukan sosok keduanya. Keseimbangan peran dari ayah dan ibu akan memberikan andil besar bagi keberhasilan pendidikan anak-anak.

Bahkan jika mengambil dari spirit dalam Al Qur'an tersebut, ayah memang dituntut untuk lebih banyak dialog dengan anak. Maka jangan diam dan pasif wahai ayah, karena Al Qur'an mengajak kita untuk banyak berdiskusi dengan anak.{}

Bangga Islam jadi identitasku

Oleh: Roqit Kautsar



Foto : Wirawan ent.

Menjadi seorang mukmin merupakan salah satu nikmat terbesar diantara nikmat-nikmat yang lainnya. Karena muslim adalah umat terbaik dibanding dengan yang lainnya. Selain itu umat Islam adalah umat yang dijanjikan Allah yang akan memasuki surga-Nya. Betapapun banyak dosanya, ketika dia mau bertaubat dengan taubatan *nasuha*, Allah akan memasukkannya ke dalam surga. Inilah bentuk kasih sayang Allah kepada umat Islam, yang tidak diberikan kepada umat yang lainnya. Karena setiap makhluk mendapatkan sifat kasih sayang Allah yang berupa Ar-Rahman. Tetapi kasih sayang Allah yang bersifat Ar-Rahim diberikan khusus kepada orang yang beriman saja.

Oleh karenanya setiap muslim pada setiap rakaat shalatnya selalu tholabul hidayah (meminta petunjuk), sebagaimana yang terkandung dalam surat al-Faatihah. *Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.* (al-Faatihah: 6-7). Adapun yang dimaksud dengan mereka yang dimurkai dan mereka yang sesat adalah semua golongan yang menyimpang dari Islam.

Maka bersyukur lah kita yang merasakan nikmatnya berislam. Lantas,

ketika seorang muslim sudah menyatakan Islam sebagai agamanya. Maka yang menjadi identitas diri bukanlah keluarga, suku, bahkan Negara. Akan tetapi dia akan lebih bangga ketika menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslim. Bukan suku yang menjadi ikatan persaudaraan mereka. Tapi ukhuwah islamiyahlah yang menjadi ikatan diantara

mereka. Karena sesungguhnya dalam Islam bukanlah darah yang menjadi ikatan antara muslim yang satu dengan yang lainnya. Akan tetapi yang menyatukan antara mereka adalah iman. Selama seseorang itu beriman kepada Allah dan Rasulullah,

maka mereka bersaudara.

Sebagaimana kisah abu ubaidah, seorang yang gagah berani dalam setiap pertempuran membela umat Islam. Sahabat yang tak pernah takut kepada lawan-lawannya. Beliau ikut dalam perang badar, perang uhud, dan perang-perang yang lainnya. Akan tetapi saat perang badar ada satu orang yang sangat ditakutinya. Ketika hendak berhadapan di pertempuran dia berusaha menghindarinya. Begitupun yang dilakukan oleh lawannya ini. Siapa gerangan lawan yang sangat ditakuti oleh abu ubaidah. Dialah Abdullah bin jarrah, ayah kandung dari abu ubaidah. Sampai tiba saat dimana mereka tidak bisa saling menghindar dari pertempuran itu. Akhirnya abu ubaidah pun mau tidak mau harus berperang dengan Abdullah bin jarrah, dan akhirnya Abdullah bin jarrah pun meninggal. Abu ubaidah tidak membunuh ayahnya, akan tetapi yang dibunuh oleh abu ubaidah adalah kesyirikan yang ada dalam diri ayahnya. Inilah yang menjadi bukti bahwa, persaudaraan dan kekeluargaan seorang muslim tidak diukur dari hubungan darah tapi karena adanya iman di dalam hatinya. Hati yang bersaksi bahwasannya tiada Tuhan yang

pantas disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

Dampak ikrar syahadat

Muslim yang sudah mengikrarkan syahadatnya dengan benar, maka dia akan bangga dengan apa yang telah diyakininya. Sebagaimana firman Allah *"Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)"* QS Ali Imron : 64. Sehingga orang yang sudah menyatakan dirinya sebagai seorang muslim maka dia akan membuat pernyataan sikap. Dia bangga menyebut dirinya seorang muslim. Islam menjadi satu-satunya dasar dan Al-Qur'an menjadi pedoman dalam hidupnya. Sehingga bila mana ada orang yang menghina Islam, dia akan marah. Dia marah bukan karena dirinya dihina, tetapi dia marah ketika syariat Islam diinjak-injak dan dilecehkan. Maka, bila ada orang yang "mengaku" muslim, melihat Al-Qur'an dibakar oleh orang-orang kafir tapi diam saja, maka perlu dipertanyakan keimanannya. Jika ada orang yang "mengaku" Islam tapi menghina Tuhannya, boleh kita bertanya "masih adakah iman di dalam hatinya".

Sehingga untuk menjadikan kita merasa bangga terhadap Islam, salah satu cara adalah faham dengan agama kita. Kebanyakan muslim tidak bangga dengan keislamannya karena mereka tidak faham dengan Islam itu sendiri. Maka perlunya kita belajar Islam, dan belajar berislam. Belajar Islam berarti belajar tentang ilmu-ilmu Islam. Sedangkan belajar berislam adalah, belajar bagaimana mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, jika ada muslim yang berusaha mengamalkan apa yang menjadi perintah agamanya, maka ada indikasi bahwa dirinya bangga terhadap Islam.

Mari, menjadi muslim yang bangga dengan label Islam yang melekat pada diri kita. Bukan malah sebaliknya. Jadikan Islam sebagai identitas diri dengan menunjukkan Islam dalam setiap ucapan, tingkah laku dan perbuatan kita. *Wallahu a'lam bish showab.*{}

doa untuk istri SETELAH AQAD NIKAH.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ وَأَعُوذُ
بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَمِنْ شَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ

Allaahumma innii as-aluka khayraha wa khayra maa jabaltahaa 'alaihi wa a'uudzu
bika min syarrihaa wa min syarri maa jabaltahaa 'alaihi

Ya Allah sesungguhnya aku memohon kebbaikannya dan kebaikan
apa yang Engkau ciptakan pada dirinya.
Dan aku memohon perlindungan kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan
apa yang Engkau ciptakan pada dirinya.



Foto : Wirawan ent.

Racun Lisan

Oleh: H. Muhammad Shaleh Drehem, Lc (Ketua Ikadi Jatim)

Diantara racun-racun hati, yang selalu disebut pertama kali oleh para ulama adalah racun lisan. Ini dikarenakan banyaknya kemaksiatan dan kerusakan yang disebabkan oleh lisan. Hati dan perasaan bisa tersinggung karena lisan. Gosip yang memerahkan telinga bisa berhembus dengan cepat karena lisan. Fitnah yang dahsyat bisa tersebar karena lisan. Kesalahpahaman terjadi karena lisan. Konflik, pertikaian dan bahkan pertumpahan darah terjadi karena lisan.



Foto : Wirawan ent.

Sedemikian vitalnya lisan ini sampai-sampai Rasulullah mengukur kualitas keimanan seseorang dari lisannya. Dari Anas bin Malik, Rasulullah bersabda, "Tidaklah lurus iman seseorang sampai lurus hatinya. Dan tidaklah lurus hati seseorang sampai lurus lisannya." (HR Ahmad).

Dalam hadits Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia berkata-kata yang baik atau diam saja." (HR Bukhari dan Muslim).

Menegaskan bisa sedemikian berbahayanya lisan jika tidak di-

jaga, Umar bin Khaththab berkata, "Barangsiapa banyak bicaranya maka akan banyak tergelincirnya. Barangsiapa banyak tergelincirnya maka banyaklah dosanya. Dan barangsiapa banyak dosanya maka neraka lebih pantas untuknya."

Mu'adz bin Jabal pernah menanyakan berbagai kebaikan kepada Rasulullah. Semuanya pun dijawab oleh Rasulullah. Setelah itu, Rasulullah balik bertanya kepada Mu'adz, "Maukah engkau aku beritahu yang lebih besar dari semua kebaikan itu?" Mu'adz menjawab, "Tentu, wahai

api neraka kecuali lisannya?" (HR Turmudzi dan Hakim).

Abu Hurairah pernah menceritakan bahwa suatu ketika Nabi ditanya tentang apa yang paling banyak menjadikan manusia masuk surga. Beliau saw menjawab, "Taqwa kepada Allah dan akhlak yang baik." Sesudah itu Nabi ditanya apa yang paling banyak menjermuskan manusia kedalam neraka. Beliau saw menjawab, "Mulut dan kemaluan." (HR Ahmad dan Turmudzi).

Dari sini jelas bagi kita semua bahwa ternyata lisan kita amat menentukan nasib kita di akhirat. Selamat dan celaknya kita pada hari pembalasan kelak sangat ditentukan oleh sejauhmana kita bisa menjaga lisan kita. Sayangnya, seringkali kita lalai terhadap setiap kata yang meluncur dari lisan kita. Padahal dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzi dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya seseorang mengucapkan satu kata yang ia sangka bukan apa-apa (tidak berdosa) padahal satu kata itu ternyata akan menggelincirkannya selama tujuh puluh tahun didalam neraka." Dalam redaksi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya seseorang mengucapkan satu kata yang tidak ia teliti sebelumnya sehingga akibat satu kata itu ia tergelincir kedalam neraka sejauh jarak antara timur dan barat." Masya-allah! Jika demikian, bagaimana dengan keadaan kita selama ini? Apakah kita senantiasa meneliti setiap kata yang keluar dari lisan kita? Ataukah kita tidak pernah mengendalikannya sehingga tanpa sadar hal itu akan melemparkan kita kedalam neraka?

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Ummu Habibah, Rasulullah bersabda, "Setiap perkataan anak Adam akan menjadi beban baginya kecuali amar makruf nahi munkar dan dzikrullah." (HR Ibnu Majah dan Turmudzi).

Oleh karena itu, Al-Qur'an dalam banyak tempat memerintahkan kepada kita untuk berbicara dengan tepat. Allah swt berfirman, "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bertuturkatalah dengan tepat, niscaya Allah akan memperbaiki untuk kalian amal-amal kalian dan Dia akan mengampuni untuk kalian dosa-dosa kalian." Demikianlah Allah memerintahkan kepada kita untuk berkata-kata dengan tepat, sesuai dengan tempat, waktu, situasi dan kondisi. Betapa banyak orang yang bermaksud baik akan tetapi ketika ia menyampaikannya dengan tidak tepat maka justru muncul masalah besar.

Akhirnya, marilah kita benar-benar menjaga lisan kita. Katakan tidak pada ghibah (menggosip), namimah (memfitnah), kata-kata batil, kata-kata keji, mau menang sendiri, debat kusir, cekcok mulut, nyanyian-nyanyian batil, memuji-muji tidak pada tempatnya, menjelek-jelekkan orang, dan sebagainya.

Sebagai penutup, marilah kita dengar pesan Rasulullah ketika Uqbah bin Amir bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apakah jalan keselamatan itu?" Rasulullah bersabda, "Tahanlah (jagalah) lisanmu, bahagiakan keluargamu, dan menangislah atas kesalahan-kesalahanmu." (HR Bukhari dan Muslim).{}

Kepepet Power

Oleh: Yovie Kyu
Penulis, Founder Q-Writing Consulting

Foto : Wirawan ent.

Suatu hari, ketika masih duduk di bangku SMA, saya harus mengikuti tiga ulangan susulan secara berturut-turut. Ini semua berawal karena saya absen lebih dari seminggu disebabkan oleh kondisi kesehatan saya yang kurang baik. Tentu saja saya langsung berpikir bahwa untuk satu kali ulangan saja saya pasti sudah kewalahan, mengingat saya pun juga masih dalam masa pemulihan. Namun ternyata, Alhamdulillah, saya bisa mengikuti ulangan-ulangan tersebut tanpa belajar terlebih dulu, dan pada akhirnya saya mendapatkan nilai yang lumayan baik. Dari situlah awal mula saya menyadari bahwa ketika seseorang ditekan dengan kondisi yang sulit alias kepepet, maka orang tersebut mampu mengeluarkan energi, kemampuan dan kekuatan yang tersembunyi di dalam dirinya. KEPEPET POWER, kekuatan yang besar, yang sungguh LUAR BIASA!!

Contoh lain yang lebih sederhana, misalnya kita sedang melewati sebuah rumah yang di dalamnya ada seekor anjing galak yang tidak diikat oleh pemiliknya. Lalu tiba-tiba saja ia menggonggong dan mengejar kita. Secara otomatis kita pun lari sekencang-kencangnya. Dan secara tidak sadar, kita ternyata bisa berlari lebih cepat dari biasanya dan lebih cepat dari anjing yang mengejar kita (pengalaman pribadi waktu SD sering sekali dikejar anjing di kompleks perumahan).

Ada juga tentang cerita pengalaman pribadi seorang Ibu yang baru belajar mengendarai mobil. Ia baru berani untuk mengendarai mobilnya tersebut di sekitar tempat tinggalnya

saja dan belum berani jika harus berkendara di jalan raya. Suatu hari, anaknya jatuh sakit secara mendadak, tubuhnya sangat panas. Sang ibu merasa panik akan kejadian yang menimpa anaknya itu. Kondisi si anak semakin lama semakin memburuk dan harus sesegera mungkin dibawa ke Rumah Sakit. Suaminya tidak ada di rumah, dan tidak ada waktu lagi jika ia harus meminta suaminya untuk pulang ke rumah untuk mengantar anaknya ke Rumah Sakit. Satu-satunya pilihan adalah ia sendirilah yang harus mengantarkan anaknya. Dalam keadaan yang kepepet ini, akhirnya Sang Ibu berhasil melawan ketakutannya dan berhasil mengantarkan anaknya ke rumah sakit dengan mengendarai mobilnya sendiri.

Nah sekarang, bagaimana caranya agar kita mampu meng-explore kekuatan tersebut agar bisa dipakai dalam segala kondisi?

1. Rancang TARGET

Buatlah target-target besar dalam hidup anda. Kenapa harus target yang besar? Karena dengan kita menargetkan hal-hal yang besar kepada diri sendiri, maka energi yang dikeluarkan pun harus besar juga. Beda halnya dengan menentukan target kecil atau biasa-biasa saja. Maka energi yang keluar pun biasa saja.

2. Jadilah problem solver

Bantulah teman, sahabat, saudara atau siapa pun saja yang anda kenal saat mereka memiliki masalah. Saat kita tidak berhadapan langsung dengan suatu masalah, biasanya kita dengan mudah mencari problem solving untuk permasalahan tersebut, akan tetapi jika kita sendiri yang menghadapi masalah itu, kadang terasa sulit sekali mendapatkan jalan keluarnya, karena pikiran kita disibukkan oleh masalah itu sendiri dan kita seringkali tidak bisa fokus terhadap solusi. Semakin sering kita membantu orang lain menyelesaikan masalahnya berarti kita juga semakin sering melatih untuk mengeluarkan energi yang kita punya.

3. Lakukan hal-hal baru

Keluar dari kebiasaan atau rutinitas kita memang tak mudah pada awalnya, namun akan sangat terasa bermanfaat saat kita mau membuka diri dan memberikan peluang kepada diri sendiri untuk mempelajari dan melakukan hal-hal yang baru. Disaat kita melakukan hal-hal yang baru, maka kita akan menemukan beberapa kendala yang belum pernah kita temui sebelumnya. Nah, kendala-kendala itulah yang akan menjadi tantangan dan kita harus bisa menyelesaikan tantangan itu dengan energi yang ada pada diri kita.

Kepepet power sebenarnya bukan hanya berasal dari diri seseorang saja (inside), tapi juga ada yang berasal dari luar (outside). Tipe yang kedua ini diakui keberadaannya secara ilmiah. Salah satu yang mengakui eksistensinya adalah ahli Fisika kita, Pak Yohannes Surya. Beliau mengatakan:

"Saat kita berada di saat-saat kritis, maka alam semesta ini akan mendukung menuju perubahan yang kita inginkan."

Teori inilah yang mulai dikenalkannya dengan sebutan teori "Mestakung" (Semesta Mendukung), teori yang bisa memotivasi banyak orang untuk terus berjuang dalam mewujudkan mimpi-mimpi mereka.{}

Kotak Pensil Bahan Flanel

Kreasi berbahan dasar flanel umumnya banyak diminati karena cara membuatnya yang tergolong mudah dan tidak terlalu membutuhkan alat khusus. Berikut contoh kreasi kerajinan tangan tangan flanel dengan bentuk kotak pensil cantik.



Alat dan Bahan yang diperlukan:

1. Kain flanel 2 lembar. 1 lembar ukuran 20x10 cm, 1 lembar ukuran 17x10 cm, serta aplikasi bunga dari flanel.
2. Lem tembak
3. Benang, jarum, dan manik-manik mutiara yang ukuran sedang
4. Gunting

Langkah Pembuatan:

1. Jahit ke-2 lembar kain flanel di tiga bagian sisinya dengan menggunakan jahitan tusuk peston seperti pada gambar nomor 2. Dan lakukan cara yang sama hingga semua sisi 2 kain flanel tersebut terjahit dengan rapi. Selanjutnya, seperti pada gambar nomor 4, bentuk bagian atas kain flanel yang ukurannya 20x10 cm menggunakan gunting lalu jahit kembali seperti pada gambar nomor 6.

2. Pasang mutiara dengan menjahitnya di atas seperti pada gambar nomor 2, kemudian gunting bagian atas kain flanel sedikit seperti pada gambar nomor 3 sehingga hasilnya pada gambar nomor 4. Lalu, masukkan mutiara pada lubang yang telah dibuat dan kemudian beri lem pada bagian bawah bunga dan tempelkan pada bagian luar tempat pensil sebagai hiasan agar lebih cantik.

Selamat mencoba!
Sumber: kreasitangan.com



Tubing dan Renang Bareng Ikan di Sumber Maron

Text & Foto : Syifa'

Terletak di daerah Gondanglegi tepatnya di Dusun Adiluwih, Desa Karangsono, Kecamatan Pagelaran, Sumber Maron kini menjadi salah satu destinasi pilihan Wisata favorit warga Malang maupun luar Kota Malang untuk mengisi akhir pekan dan hari libur. Sumber Maron merupakan tempat wisata alam sumber mata air jernih dengan pemandangan pedesaan yang begitu indah dan masih terkesan alami.

Untuk menuju ke tempat wisata air Sumber Maron Malang ini tidak begitu sulit dan memang akses jalan menuju lokasi sudah layak bahkan dapat diakses kendaraan bermotor maupun mobil. Jika berangkat dari Stadion Kanjuruhan Kepanjen, waktu yang dibutuhkan hanya sekitar 15 menit dengan estimasi jarak sekitar 3 km. Lokasi parkirannya sendiri tidak berada dalam satu kawasan atau berjarak sekitar 500 meter dari lokasi sumber, jadi bagi para pengunjung diharuskan berjalan kaki untuk menuju ke lokasi utama Sumber Maron. Namun tidak perlu khawatir, selama perjalanan menuju Sumber Maron para wisatawan akan disuguhkan pemandangan sungai dengan alunan suara angin yang menghembuskan tanaman padi di persawahan milik warga sekitar, dan jangan heran jika mood Anda tiba-tiba akan terasa nyaman dan gembira.



Sampai di lokasi utama, terdapat air terjun yang biasa disebut "Grojogan Sewu" oleh masyarakat sekitar. Dengan ketinggian hanya sekitar 5-6 meter dan kemiringan sekitar 60 derajat memberikan akses para pengunjung untuk mengabadikan momen dengan berfoto di tebing-tebing air terjun Sumber Maron. Namun ketika ingin berfoto disarankan untuk tetap berhati-hati dikarenakan bebatuan di area air terjun juga sedikit licin dan berlumut. Pengunjung juga dapat menikmati sekaligus menelusuri area sungai Sumber Maron dengan melakukan river tubing dengan hanya menyewa sebuah ban sebagai medianya. Untuk memasuki Sum-

ber Maron pengunjung cukup membyar tiket masuk sebesar Rp.2500 saja.

Selain dijadikan sebagai obyek wisata, Sumber Maron juga dijadikan sebagai wahana edukasi untuk pelajar dan mahasiswa karena di Wisata Sumber Maron terdapat Pembangkit Listrik Tenaga Mikro yang digunakan untuk menyalurkan air kerumah warga, sehingga warga di sekitar sana lebih mudah dalam menggunakan air untuk keperluan mereka.

Jadi bagi anda yang ingin berwisata ke tempat yang unik, anda dapat membawa keluarga dan teman teman anda untuk berkunjung ke Wisata Sumber Maron, wahana wisata ini buka setiap hari mulai pukul 07.00 hingga pukul 18.00. Jadi anda dapat menikmati wahana ini sehari-hari dengan puas dan pastinya bakal ketagihan.



Menumbuhkan Percaya Diri pada Anak



Oleh: Farah Farida Tantiani, S.Psi, M.Psi
Psikolog Anak dan Remaja, Staf pengajar FPPsi
Universitas Negeri Malang,
Psikolog Sekolah Islam Terpadu Darul Abidin,
Depok

Ayah dan bunda, beberapa masalah yang timbul pada anak-anak salah satunya adalah mengenai kepercayaan diri. Penting buat ananda untuk merasa bahwa mereka oke, bahwa mereka menerima diri mereka dengan kelebihan dan kekurangannya. Dengan mereka cukup percaya diri, mereka diharapkan akan mau mencoba berbagai hal baru, berani mengambil resiko untuk kemajuan diri, serta berani mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah. Dengan mereka merasa bahwa diri mereka OK, bahwa mereka merasa 'nyaman' dengan kondisi mereka, itu akan membuat mereka memiliki landasan/dasar yang kuat untuk belajar dan berkembang.

Langkah pertama bagi ayah dan bunda untuk menumbuhkan kepercayaan diri ananda adalah dengan memberitahukan ananda mengenai asal-usulnya dengan bangga. Jika di sekolah biasanya ada tugas untuk mengumpulkan foto keluarga atau membuat silsilah keluarga, maka ini ajang yang tepat untuk mengenalkan ananda mengenai asal-usul keluarga dan daerah asalnya. Misalnya ayah dan bunda dapat mengenalkan mengenai apa kerja nenek-kakeknya, apa yang membuat ayah dan bunda bangga terhadap kakek-nenek atau paman, oom, bibi ananda. Jika ananda sudah lebih bisa diajak berkomunikasi dengan lebih lancar, ayah dan bunda juga dapat



Foto : Wirawan ent

sediakan waktu untuk berkegiatan bersama ananda, berdialoglah dengannya, dengarkan apa yang hendak ia utarakan, dan bantulah ia untuk belajar hal-hal baru dan mencapai cita-citanya.

mengenalkan pada ananda mengenai daerah kelahirannya.

Jangan lupa untuk memberikan motivasi bagi ananda untuk ikut berperan menjadi bagian dari keluarga ayah dan bunda. Salah satu caranya adalah dengan melibatkan ananda untuk pekerjaan rumah tangga sehari-hari. Jadi setiap orang yang tinggal di rumah, termasuk ayah dan bunda yang bekerja, memiliki tugas masing-masing untuk membantu agar rumah yang ditinggali bersama ini tetap nyaman dan bersih. Jangan lupa untuk beri penghargaan bagi ananda dan jangan menggunakan 'belajar' sebagai alat untuk menghindari tugas di rumah. Dengan kebiasaan ini, ananda pun akan terbiasa membagi waktunya dengan seimbang antara kegiatan di rumah dan sekolah serta tidak memandang satu hal lebih penting dari yang lainnya. Hal ini juga akan membuat ananda lebih merasa berdaya dan lebih bertoleransi terhadap orang dan lingkungan sekitarnya. Jadi nantinya selain ananda percaya bahwa ia mampu, ia juga dapat melatih kepekaan dan saling bantu membantu sesama saudaranya atau keluarganya.

Berkenalan pulalah dengan teman-teman ananda, ijinakan mereka untuk berkunjung ke rumah sehingga teman-teman ananda pun dapat berkenalan dengan anggota keluarga di rumah serta belajar mengenai hal-hal positif yang ada di keluarga ayah dan bunda. Selain itu, ijinakan pula ananda untuk berkunjung ke rumah teman-temannya. Manfaatkan kegiatan ini untuk berkenalan dengan keluarga mereka. Jadi nantinya ayah dan bunda dapat berdiskusi dengan ananda mengenai nilai-nilai baik apa yang bisa ditambahkan

ke keluarga ayah dan bunda. Ayah dan bunda pun jadi punya kenalan baru, menambah saudara baru, menjalin silaturahmi...

Jika ananda pernah mengutarakan pada ayah dan bunda mengenai suatu kegiatan yang ingin dia lakukan tetapi takut gagal, ayah dan bunda dapat memberikannya motivasi untuk mau mencobanya. Ayah dan bunda dapat menawarkan padanya untuk menemaninya jika ia masih takut-takut untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai kegiatan yang menjadi minatnya tersebut. Dengan menyediakan diri sebagai teman diskusi, ayah dan bunda juga menyatakan pada ananda bahwa ayah dan bunda adalah orang yang dapat dipercaya ananda untuk mendiskusikan berbagai hal sehingga ananda tidak akan mencari ke tempat lain jika membutuhkan teman dan orang yang dapat dipercayainya. Izinkan pula ananda untuk membantu ayah dan bunda dalam melakukan suatu hal sehingga ia merasa berguna. Ayah dan bunda, dengan terbiasa berdiskusi, ayah dan bunda juga memberikan dukungan bagi ananda untuk belajar menyelesaikan masalah secara mandiri dengan langkah-langkah yang sesuai dengan nilai yang dianut oleh keluarga ayah dan bunda. Diharapkan dengan terbiasa melakukan ini, ayah dan bunda membekali ananda dengan perlengkapan yang diperlukannya ketika menghadapi masalah dan tantangan hidup. Sesuatu yang tentu akan berguna bagi ananda sebagai bekal hidupnya kelak.

Rayakan pula keberhasilan dan kesuksesan yang dicapai oleh ananda, misalnya ketika ia yang sulit bangun pagi hari kali ini

berhasil bangun pagi atau ia yang berhasil mencuci piring tanpa memecahkannya. Jadi ayah dan bunda, jangan langsung berpikir yang sulit-sulit untuk pencapaian yang perlu diraih ananda, tidak perlu ia harus berhasil rangking baru dipuji karena intinya adalah kita ingin membuat ananda nyaman dengan dirinya tetapi sekaligus merasa bersyukur dengan memanfaatkan secara optimal kemampuannya. Oh ya, ayah dan bunda juga dapat memotivasi agar tidak hanya ayah dan bunda yang memuji ananda atas keberhasilannya. Ajak saudara ananda, seperti kakak dan adik juga saling menghargai satu sama lainnya.

Jangan lupa untuk menyimpan kenangan tentang keberhasilan dan kemajuan ananda dalam bentuk sesuatu yang bisa dilihat kembali, bisa di folder komputer atau album dan portfolio. Hal ini akan berguna untuk ditunjukkan kembali kepada ananda saat ia hendak menyerah dan putus asa. Dengan melihat kembali keberhasilan ananda, ayah dan bunda juga dapat mengingatkannya mengenai usaha yang sudah pernah dia lakukan sehingga diharapkan akan membuatnya kembali bersemangat untuk berusaha kembali.

Yang paling penting, sediakan waktu untuk berkegiatan bersama ananda, berdialoglah dengannya, dengarkan apa yang hendak ia utarakan, dan bantulah ia untuk belajar hal-hal baru dan mencapai cita-citanya. Hal ini akan membuatnya merasa nyaman dan percaya diri karena merasa diterima di lingkungannya dengan menjadi dirinya sendiri, tanpa perlu ikut-ikutan dengan orang lain.}

Biasakan Anak Berbagi Sejak Dini



Foto : Syifa

“Kepada siapapun, usahakan untuk selalu berbuat yang terbaik,” begitulah pesan yang disampaikan orangtua Sersan Mayor Sutikno kepadanya. Sejak kecil didikan orangtuanya memang sangat disiplin. Berbuat kebaikan kepada sesama selalu ditanamkan terus kepadanya. Terutama tentang keutamaan berbagi kepada sesama. Tak heran jika sekarang sedekah sudah menjadi hal biasa bahkan hampir menjadi kebutuhannya. Karena menurutnya dengan sedekah, ketenangan hidup bisa sering dirasakan dan juga rizki yang terus mengalir tanpa diduga. Hingga saat ini anak-anaknya pun sudah mulai ketagihan dengan didikan Sutikno tentang nikmatnya bersedekah.

Terlahir pada 13 Agustus 1973 di Jombang, Sutikno kecil sudah mulai dibekali orangtuanya tentang pentingnya berbuat kebaikan. Masa kecilnya penuh dengan kedisiplinan. “Ajaran orangtua memang sangat berkesan pada saya Mas. Didikannya sungguh sangat banyak memberikan perubahan kepada saya. Terutama tentang kedisiplinan dan berbuat kebaikan,” katanya. Bersedekahpun kini menjadi kebiasaan baginya. Karena dengan sedekah, Sutikno

sering kali merasakan efeknya. Entah itu ketenangan hati, kemudahan dalam masalah atau rizki yang tiba-tiba datang tak disangka. “Sedekah itu seperti panggilan nurani. Saya merasa ada beban kalau belum bersedekah,” akunya seraya mengelus dada.

Kebiasaan bersedekahnya inipun ia tularkan kepada istri dan ketiga putrinya. “anak-anak saya ajarkan untuk bisa beramal. Karena kalau sudah dimulai sejak kecil, mereka akan terbiasa melakukannya kalau sudah dewasa. “Dulu anak kedua saya saat masih duduk di bangku TK, kalau sudah lihat ada kotak amal, dimanapun itu, dia pasti minta uang sama saya buat ngisi kotak amal itu,” ceritanya sambil tertawa. Sidta Irawati, Istrinya, juga demikian. Sejak hamil anak pertama sampai ketiga, setiap tujuh bulanan, ia dan suaminya mengadakan syukuran di panti asuhan sekitar Malang. “Alhamdulillah mas, saya merasa selalu diberi kelancaran dalam proses melahirkan. Karena memang saya juga selalu minta doa dari anak-anak yatim di panti,” kata istrinya.

Kekuatan sedekah juga pernah di alami Sutikno ketika ia mengalami sakit asam lambung, tepatnya pada 14 sampai 20 Agustus 2012. Selama hampir seminggu ia

dirawat di salah satu Rumah Sakit di daerah Malang. Tak disangka dan tak diduga, Allah mengirimkan rombongan anak-anak yatim dari panti asuhan yang biasa Sutikno sumbangkan sebagian rizkinya ke sana. Mereka datang bersama-sama menjenguknya. Doapun dipanjatkan untuk kesembuhannya dan beberapa hari kemudian Sutikno sembuh dari sakitnya. “Masyaa Allah Mas, saya juga tidak menyangka mereka datang ke sini. Saya sangat bersyukur atas kehadiran mereka. Saya jadi lebih termotivasi untuk sembuh dan bisa banyak lagi berbagi,” tukasnya.

Kini Sutikno selalu berupaya untuk bisa terus berbagi kepada sesama. Ketiga anaknya pun sudah aktif menjadi donatur YDSF Malang. Sebagai pembelajaran bagi putri-putrinya untuk bisa rajin bersedekah. Sutikno juga berpesan kepada istri dan anaknya bahwa jangan sekali-kali mengabaikan orang yang meminta pertolongan. “kalau gak ada uang kecil ya uang besar. Ya anggap saja itu rejekinya,” kata Sutikno. Harapannya saat ini adalah ia bisa berangkat haji bersama keluarganya. “Ya mudah-mudahan Allah segera mengabulkan. Bisa berangkat ke tanah suci bersama istri,” ujarnya sambil tersenyum

Richardo Yakin, Allah Mencintainya

Richardo Petricius Utoyo, sedari kecil merasa seperti anak yang tidak memiliki agama. Kegamangan yang menimpa bocah cilik asal Batu, Jawa Timur ini hanya segelintir kisah dari pernikahan orangtua beda agama. Ayahnya seorang Muslim dan ibunya seorang Nasrani. Dalam sisi peribadatan, Richardo diberikan keluwesan untuk mengikuti cara ibadah kedua orangtuanya.

“Tiap ayah ke masjid saya ikut. Begitupun juga saat ibu ke gereja saya juga ikut,” tuturnya memperjelas kebingungan masa kecilnya tersebut.

Memasuki Sekolah Dasar, ia memilih untuk mengikuti pelajaran Agama Kristen hingga di SMP. Namun, kepiluan menyerang batinnya saat baru tiga bulan masuk SMP. “Ayah saya meninggal dan mulai saat itu pula ibu saya mewajibkan untuk menjadi seorang Nasrani,” tambahnya.

Lalu sang ibu memasukkan Richardo ke panti asuhan kristen. Karena di panti tersebut ia benar-benar di gembleng dengan doktrin-doktrin Nasrani. Tetapi hal yang aneh muncul padanya. Mana kala ia semakin belajar dan mendalami Agama Nasrani, semakin ia sadar bahwa Agama Nasrani tidak bisa masuk melalui logikanya.

“Bahkan bisa dikatakan saya dulu sering ikut pelayanan gereja, perjamuan kudus, dan bahkan doa pelepasan. Tetapi tidak ada hal yang istimewa dalam hidup saya. Saya masih saja melakukan hal-hal negatif dan terkadang terjerumus dalam kemaksiatan,” ungkap mahasiswa Teknik Fisika ITS tersebut.

Kisah selanjutnya adalah saat ia masuk SMA. Ia dikelilingi oleh teman-teman muslim dan mereka secara tidak langsung mengenalkan

Islam kepadanya. Dan dari saat itu ia mencoba untuk mendalami Islam.

Bercakap tentang tantangan yang dihadapi sebelum berislam adalah mengenai jati diri. Tentang apa tujuan Tuhan menciptakan dirinya. Mengapa semua agama menyatakan dirinya benar sedangkan kebenaran itu hanya ada satu. Hal tersebut sangat kontradiktif, bahwa yang benar hanya satu lantas mengapa banyak yang mengatakan agamanya ‘benar’.

Jawaban untuk penemuan jati diri tersebut ia temukan di Islam. Ia berislam sejak awal semester satu perkuliahan, sekitar bulan agustus 2015, dan disaksikan oleh teman teman SMA-nya. Adapun hikmah yang didapat dari Islam adalah ia menjadi Richardo yang lebih baik.

“Saya jadi tahu mana yang benar dan salah, bahkan Islam mengatur seluruh kehidupan saya. Sumber sumber hukumnya pun jelas alquran dan hadist. Dari sini saya sadar bahwa islam agama yang sempurna,” ujar laki-laki kelahiran Surabaya, 19 tahun silam.

Ia mengakui bahwa ada cobaan dari setiap keputusan. Terlebih memilih berpindah agama. Setelah berislam cobaan yang muncul kepadanya adalah seluruh keluarga menolaknya menjadi seorang Muslim, bahkan sampai saat ini ia tidak berani pulang ke rumah keluarga.

Bukan Richardo namanya apabila ia menyerah dengan keadaan. Sebab ia selalu memiliki motivasi terbaik untuk berislam. Dengan Islam, ia bisa merasakan bahwa Allah sangat mencintainya dan begitu sebaliknya. Hingga ia pun bisa mendapat ridho Allah dan menggapai surga-Nya.

Kini, ia berupaya untuk menjalankan islam secara kaffah.

Yakni dengan mengikuti sunnah seperti memakai celana non isbal, tidak mendengarkan musik. “Alhamdulillah saya lebih dahulu meninggalkan hal tersebut, padahal masih banyak umat Islam yang belum meninggalkannya,” tambahnya.

Dengan motto hidup, “Allah ekspektasiku” akan mampu membuatnya tetap menjaga diri dalam Islam. Dan diaktivitasnya sebagai mahasiswa teknik di kampus negeri tersebut, ia mengikuti kegiatan kerohanian yang ada di jurusan dan kampusnya. (Ce2)



Anak sebagai Ujian Hidup

Oleh: Budi Ashari

Saat anak disebut sebagai cobaan hidup dalam Al Qur'an (al Anfal: 28 dan at Taghabun: 15), maka para orangtua harus berhati-hati. Layaknya sebuah cobaan, seringkali menjerumuskan jika tidak lulus dari ujian tersebut. Potensi keburukan yang disebabkan oleh ujian tersebut harus diketahui sehingga bisa dijaga sedini mungkin oleh para orangtua, agar lulus dengan sempurna dari ujian anak.



Foto : Wirawan ent.

Waktu dan kemampuan yang tersisa untuk memakmurkan anak dan sebagainya menjadi masalah yang berakhir buruk bagi kehidupan orangtua jika tidak mengerti. Ada 5 potensi keburukan dari keberadaan anak bagi orangtua yang tidak lulus dalam mendidik mereka menjadi anak yang baik dan menyejukkan mata. Berikut ini ke 5 potensi buruk itu:

1. Menjauhkan dari zikir kepada Allah

Zikir adalah kewajiban seorang hidup di dunia. Mengingat Allah dalam keadaan apapun. Sedang dalam aktifitas apapun. Dan dengan berbagai cara; lisan, hati dan bukti perbuatan yang sesuai dengan keridhaan Nya.

Zikir adalah bukti orangtua telah menjadi seorang hamba Allah yang baik. Anak berpotensi menjadi penjahat dan penghala orangtua dari dzikir dan mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga para orangtua harus menyeimbangkan dirinya antara menjaga amanah anak tersebut dengan kepentingan dirinya untuk menjadi hamba Allah yang baik.

2. Menyebabkan munculnya sifat pelit

Pelit pada akhirnya berhubungan dengan harta. Orangtua yang merasa terbebani dengan amanah anak yang memerlukan biaya besar dalam mendidik mereka, berubah menjadi orangtua yang pelit. Padahal pada harta kita tidak hanya ada hak anak. Tetapi ada banyak orang lain yang berhak terhadap harta kita.

Ini artinya, para orangtua harus tetap menjaga sifat dermawan walaupun tugas membesarkan anak-anak memerlukan biaya yang tidak kecil

3. Penyebab munculnya sifat pengecut

Kecintaan orangtua terhadap anak.

Rasa takut kehilangan mereka. Tidak mau berpisah jauh dari mereka. Semua ini bisa membuat orangtua mendadak menjadi seorang pengecut dalam menghadapi kehidupan ini. Rasa takut begitu dominan. Takut mati tiba-tiba hadir. Tidak berani bertindak tegas dalam hidupnya dengan alasan keberadaan anak-anak.

Maka, para orangtua harus tetap memiliki sifat berani dalam mengarungi dan memutuskan langkah dalam hidup ini. Ada saat harus bahagia bersama mereka. Ada saat harus berpisah jauh dari mereka. Ada saat mereka bisa dipenuhi kebutuhannya. Ada saat keputusan harus diambil dalam hidup orangtua walau berisiko kehidupan anak-anak harus lebih prihatin.

Bersandar kepada Allah yang Maha Pemberi dan keyakinan bahwa apa saja yang dititipkan kepada Allah tak akan pernah rusak dan hilang, akan membuat orangtua tidak kehilangan keberaniannya dalam mengarungi tugas hidup di dunia.

4. Penyebab kebodohan

Orangtua yang terlalu sibuk mengurus anaknya, memperhatikan mereka, sering menjadikan anak sebagai alasan dari ketidakberilmuan dirinya. Kesempatan belajar memang jadi berkurang. Minat belajar juga mulai pupus, seiring kelelahan fisik yang mendera karena kesibukan bersama anak-anak dan untuk mereka.

Tetapi kebodohan tidak boleh terjadi pada kehidupan orangtua. Apalagi ilmu adalah modal untuk mendidik mereka. Bagaimana diharapkan keberhasilan pendidikan anak, jika orangtuanya menghapus ilmu baik mereka dengan tindakan dan lisan orangtua tanpa disadari. Semuanya berawal dari kosongnya kepala orangtua dari ilmu.

Sehingga, anak tidak boleh menjadi alasan orangtua hilang kesempatan menuntut ilmu. Orangtua harus tetap mempunyai waktu dan tenaga untuk belajar dan terus belajar.

5. Penyebab kesedihan

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa anak bisa menyebabkan kesedihan bagi orangtua. Banyak faktornya. Anak sakit umpamanya, bisa jadi hanya sakit panas biasa. Tetapi orangtua bisa sangat panik karenanya. Kepanikan itu menyebabkan terhentinya banyak kebaikan. Atau kesedihan yang disebabkan oleh ulah anak di rumah atau di luar rumah.

Kesedihan sering bermunculan disebabkan oleh anak. Maka ini peringatan dari Nabi, agar para orangtua menjaga kestabilan jiwanya. Kesedihan adalah hal yang manusiawi. Tetapi kesedihan tidak boleh terus menerus meliputi seluruh kehidupan kita bersama anak-anak. Juga, kesedihan tidak boleh menghentikan potensi kebaikan dan amal shalih para orangtua. (www.parentingnabawiyah.com)



KONSULTASI AGAMA ISLAM

Menjawab Masalah Sesuai Syariah

Oleh:
Ust. H. Muhammad Taufiq, Lc, M.Pd
085 6070 46592
(sms atau telp.)



LAYANAN KESEHATAN SOSIAL



PELAYANAN DOKTER UMUM

- Pemeriksaan dan Pengobatan
- Jahit Luka dan Angkat Jahitan
- Pemasangan dan Lepas Kateter Urin
- Cek Gula Darah, asam urat, kolesterol
- Surat Keterangan Sehat
- Khitan (dengan perjanjian)
- Kunjungan Rumah
- Ambulance Gratis
- Ambulan Jenazah Gratis



Tim Dokter:
• dr. Nurul Wijani
• dr. Fajar Nazri, MMRS



PELAYANAN DOKTER GIGI

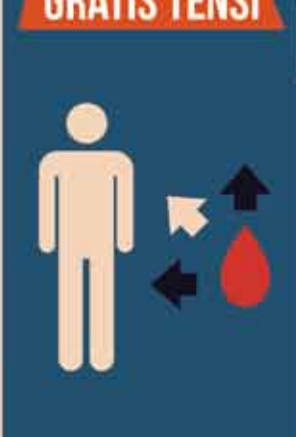
- Pemeriksaan dan Pengobatan Gigi Anak dan Dewasa
- Pencabutan Gigi
- Penambalan Gigi
- Scaling/Pembersihan Karang Gigi
- Pemasangan Behel /Kawat Gigi
- Pemasangan Orto Lepas
- Pembuatan Gigi Palsu



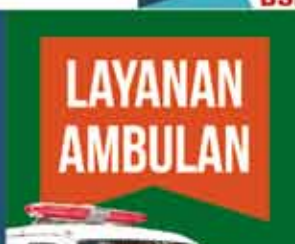
Tim Dokter Gigi:
• drg. Ardian Dwi Rahmawatiyus
• drg. Marhamah Dwi Inggriyani
• drg. Dwi Saputro



GRATIS TENSI



SETIAP HARI TANPA SYARAT
Buka Senin-Sabtu
Pagi pukul 09.00-12.00
Sore pukul 16.00-19.00
Minggu dan hari besar tutup



LAYANAN AMBULAN



GRATIS
WILAYAH MALANG RAYA
*Untuk Dhuafa

BENTUK PELAYANAN

Antar jemput pasien ke rumah sakit/lembaga kesehatan
FASILITAS
Oksigen I P3K



LAYANAN MOZA

(MOBIL JENAZAH)
GRATIS
Wilayah Malang Raya



BENTUK LAYANAN
> Mengantar Jenazah dari rumah sakit ke rumah duka
> Mengantar hingga ke pemakaman

LAYANAN KHITAN:
Rp300.000



“Melayani pasien Umum dan Dhuafa”

Kerjasama YDSF-BSMI Kota Malang
Jl. Kahuripan 12 Klojen | Telp. 0341-340327 | 0851 0011 5355
Jl. Manyar 57 Sukun Malang | Telp. 0812 3366 3913

Harapkan Masjid kembali Menjadi Pusat Peradaban



Foto : Syifa

Memiliki keluarga yang lengkap dan bisa sering berkumpul serta berbahagia bersama merupakan impian semua anak-anak. Namun bagi Fudi, hal itu harus ia kubur dalam-dalam. Keluarga impian yang ia harapkan hanya bisa ia bayangkan dalam angan-angan. Mulai dari berpisahanya kedua orangtuanya hingga puncaknya ibunya meninggal dalam pangkuannya. Namun semua itu tak memutuskan semangatnya untuk terus bisa berjuang untuk menyelesaikan pendidikannya.

Fudi, remaja kelahiran Malang ini dibesarkan dikeluarga sederhana. Bahkan ia mengaku orangtuanya hampir tak mengenyam pendidikan sama sekali. "Jadi waktu kecil dulu, saya tidak diajari apa-apa, karena bapak dan ibu juga tidak sekolah," ungkapnya. Fudi yang tumbuh dengan minim didikan pun membuatnya jarang naik kelas ketika SD. "Mau bagaimana lagi, saya tidak ngerti apa-apa waktu itu," tukasnya dengan polos.

Sejak kecil, Fudi juga mengalami sebuah kelainan pada kulitnya. Hampir di sekujur tubuhnya mengalami kulit kering

yang menyerupai sisik. "Ini turunan dari ibu Mas dan hal ini juga membuat saya dibully dan banyak dijaui teman-teman. Mereka banyak yang jijik melihat saya," ceritanya sendu. Ia sudah mencoba memeriksakannya ke beberapa rumah sakit, namun dokter tak mampu memberikan banyak solusi. "Saya pasrah saja, jadi setiap hari cuma pakai handbody khusus biar nggak semakin kering, karena kalau kering lama-lama akan menghitam," jelas pemuda yang tinggal di daerah Lawang ini.

Fudi merupakan lulusan SMK Kartika IV-2 Lawang jurusan teknik komputer jaringan. Di Sekolah, ia termasuk anak pendiam karena memang kondisi fisiknya yang membuatnya membatasi bergaul dengan teman-temannya. "kalau minder sih nggak, karena sejak kecil sudah sering dibully, cuma menjaga jarak saja karena takutnya mereka tidak nyaman dengan kondisi saya," jelasnya.

Ujian kehidupannya mulai semakin berat ketika bapaknya memutuskan untuk meninggalkan ibu dan dirinya. "Padahal saat itu ibu sedang sakit, malah bapak pergi

dari rumah dan tak pernah kembali," ujar Fudi. "Bahkan saya pernah kesal karena bapak tidak bekerja dan ingin tinggal di rumah, saya bilang saja saya tidak sanggup menghidupi bapak. Ibu sakit dan saya terpaksa harus ngamen untuk mencari penghasilan," ceritanya. Sejak saat itu bapaknya tak pernah kembali pulang ke rumah.

Fudi mulai mengamen sejak 2013. Ia terpaksa melakukannya karena tak ada lagi yang menghidupinya. Ia harus merawat ibunya juga yang tengah sakit. "Saya ngamennya hari Sabtu dan Ahad mas, biasanya di Malang atau Batu," tuturnya. Fudi juga sempat apes tertangkap satpol PP dan dimasukkan tahanan di RSJ Lawang. "Namun saat itu saya dan beberapa pengamen yang tertangkap berhasil kabur melalui celah jeruji yang sedikit terbuka," ujarnya sambil tersenyum.

Peristiwa yang tak terlupakan Fudi adalah pada 2016 ketika ujian akhir sekolah ia dihadapkan dengan dua pilihan. Antara harus ikut ujian atau menjaga ibunya yang sedang kritis di rumah sakit. "Saat itu saya sampai berdebat keras dengan guru di sekolah, karena saya harus memilih menjaga ibu dan tidak ada orang lain yang bisa menggantikan saya," ceritanya. Akhirnya ia diperkenankan untuk menjaga ibunya dan diberikan kesempatan mengikuti ujian susulan. "Ibu segalanya bagi saya, karena saat itu cuma ibu yang saya miliki, bapak sudah pergi bahkan kakak saya memutuskan untuk meninggalkan rumah dan menikah dengan pria non islam," ungkapnya penuh kesedihan. Fudi juga terpaksa menunggang biaya ujian dan beberapa SPP bulanan karena tak memiliki biaya. Hal itu membuat ijazahnya tak bisa diberikan dan harus dilunasi jika ingin mengambilnya. "Alhamdulillah YDSF bisa membantu melunasi semuanya, karena saya membutuhkan ijazah itu agar bisa melamar kerja, biar nggak ngamen terus," harapnya.

Satu bulan setelah itu, ibunya pun meninggal tepat dihadapannya tanpa ada keluarga yang menemani. Hanya tetangga yang membantunya mengurus pemakaman. Kini hanya Fudi yang tinggal dirumah kecil peninggalan ibunya. "Saat ini saya hanya berharap bisa mendapatkan pekerjaan, agar bisa terus bertahan dan memperbaiki hidup saya," tukasnya.

PENERIMAAN

PENERIMAAN INFAQ	
- INFAQ	245.968.914
- PERMATA	35.924.500
- YATIM	34.598.000
- KEMANUSIAAN	56.164.900
PENERIMAAN ZAKAT	
- ZAKAT	43.200.300
PENERIMAAN WAQOF	
- BAHAN BANGUNAN	50.000
- TAHFIDZ	350.000
- AL QUR'AN	1.200.000
PENERIMAAN FIDYAH	-
PENERIMAAN QURBAN	-
PENERIMAAN LAIN-LAIN	315.000.000
- DANA BAGI HASIL	-
- DANA NON HALAL	40.000

TOTAL PENERIMAAN

Rp **732.496.614**

GRAND TOTAL PENGELUARAN

Rp **733.407.055**

SURPLUS/DEFISIT
PENYALURAN &
PENERIMAAN

Rp **(910.441)**

SALDO AWAL KAS
(DESEMBER 2016)

Rp **933.586.555**

SALDO AKHIR KAS
(DESEMBER 2016)

Rp **932.676.114**

Catatan : Dana yang menjadi saldo akhir akan disalurkan pada bulan berikutnya.

PENGELUARAN

I. PENYALURAN	
A. PENDIDIKAN	
- GURUKU HEBAT PERMATA (INFAQ)	15.489.900
- SEKOLAH MITRA PERMATA (INFAQ)	3.000.000
- BEASISWA PERMATA (ZAKAT)	6.058.000
- OPERASIONAL (INFAQ)	229.500
TOTAL PENDIDIKAN	24.777.400
B. DAKWAH	
- LAYANAN DONATUR (INFAQ)	1.634.430
- MAJALAH YDSF (INFAQ)	50.773.250
- LAYANAN DAKWAH (INFAQ)	4.302.000
- LEMBAGA MUSTAHIQ DAKWAH (INFAQ)	6.900.000
- DA'I BERDAYA (INFAQ)	17.651.000
- QURAN TRAINING CENTER (QTC) (INFAQ)	12.801.200
- QURAN TRAINING CENTER (QTC) (ZAKAT)	10.000.000
- RELAWAN DAKWAH (INFAQ)	1.380.000
- OPERASIONAL (INFAQ)	-
TOTAL DAKWAH	105.441.880
C. MASJID	
- MASJID MITRA (INFAQ)	7.800.000
- LAYANAN MASJID (INFAQ)	12.700.000
- OPERASIONAL (INFAQ)	-
TOTAL MASJID	20.500.000
D. YATIM	
- LM LKSA (INFAQ)	23.000.000
- YATIM CERIA (BEASISWA & BIAYA HIDUP) (INFAQ)	150.200.000
- OPERASIONAL (INFAQ)	292.000
TOTAL YATIM	173.492.000
E. SOSIAL KEMANUSIAAN	
- LAYANAN MUSTAHIQ (ZAKAT)	32.600.000
- EKONOMI MANDIRI (INFAQ)	-
- KEMANUSIAAN (INFAQ)	1.800.000
- LAYANAN KESEHATAN SOSIAL (LKS) (INFAQ)	212.553.216
- OPERASIONAL SOSKEM	-
TOTAL SOSIAL KEMANUSIAAN	246.953.216
JUMLAH PENYALURAN	571.164.496
II. KEGIATAN AMIL	
A. GAJI & KESEJAHTERAAN	80.260.265
B. ADMINISTRASI & UMUM	53.703.104
C. PENGEMBANGAN SDM	4.886.190
E. KOMUNIKASI KORPORAT / MARKETING	21.893.000
F. INVESTASI DALAM AKTIVA TETAP	1.500.000
G. LAIN - LAIN	-
JUMLAH KEGIATAN AMIL	162.242.559



Beasiswa 100 Juta untuk LKSA

YDSF Malang telah merealisasikan melalui program Pendidikan yakni bantuan beasiswa kepada 28 LKSA di Malang Raya. Bantuan senilai 100 juta tersebut langsung diberikan kepada perwakilan

pengurus LKSA yang diundang untuk hadir bersama-sama di kantor YDSF Malang pada Selasa (3/1) lalu. Agenda ini juga sempat dihadiri oleh salah satu pengurus YDSF Malang yakni Arief Prasjo yang memberikan sambutan dan

sekali menyerahkan bantuan secara simbolik kepada para penerima manfaat. Nantinya bantuan yang telah diberikan akan diberikan kepada seluruh anak asuh untuk dipergunakan memenuhi berbagai kebutuhan sekolahnya.



Program Beasiswa untuk Mahasiswa Yatim dan Dhuafa

Satu lagi program yg menunjukkan kesungguhan YDSF Malang dalam inovasi pendidikan yaitu beasiswa prestasi untuk mahasiswa dhuafa. Program ini menginjak periode ketiga dengan mensupport 5 orang mahasiswa setelah sebelumnya membantu 19 mahasiswa lainnya. Bantuan diberikan secara simbolis pada hari senin (9/1) di Kantor YDSF Malang dengan nilai bantuan sejumlah

125 juta rupiah dan disaksikan langsung oleh Direktur utama YDSF Malang, Agung Wicaksono, ST. Serta Branch Manager LP3I, Edy Santoso, SE. "Alhamdulillah dana zakat yang dipercayakan donatur kepada kami, kami rupakan untuk membantu pendidikan dhuafa," ujar Havabe selaku Manager Program YDSF Malang. Bekerjasama dengan lembaga terpercaya LP3I Malang, harapannya mahasiswa

tidak hanya dididik, melainkan juga mendapatkan pelatihan dan pembekalan kerja plus terdampingi hingga mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa yang terlibat akan mendapatkan pembinaan satu pekan sekali agar tidak hanya terbentuk karakter profesional kerja tapi juga akhlak dan kepribadian islam. Acara ini dihadiri oleh orang tua mahasiswa dan mahasiswa penerima beasiswa.

KAIS Bahas Tentang Hari Akhir



Pada Ahad (15/1) lalu, Kajian Islam (KAIS) kembali diselenggarakan oleh YDSF Malang. Kajian rutin sebulan sekali ini berkesempatan membahas tentang mengimani hari akhirat. Bersama pemateri yakni ustadz Muhammad Ajir, para jamaah diajak bersama-sama bagaimana agar keimanan terhadap hari akhir bisa semakin dikuatkan. Karena menurut Ustadz Ajir, banyak

sekali para pemuda yang jarang mendapatkan bimbingan tentang bagaimana seharusnya mengimani hari akhir. "Meninggalkan shalat saja itu sudah termasuk tidak percaya terhadap hari akhir, karena ia sudah meremehkan perintah Allah yang artinya tidak percaya akan adanya pembalasan di akhirat nanti," ujarnya kepada 90 lebih jamaah. Kajian yang bertempat di ruang utama Masjid Jendral Ahmad Yani

ini dimulai pukul 09.00 dan berakhir pada 11.30 WIB. KAIS memang diharapkan mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat umum khususnya para donatur untuk bisa mendapatkan ilmu dan pembahasan lebih dalam tentang agama islam. Sehingga besar harapannya agar para donatur dan masyarakat umum bisa ikut berkontribusi dalam majelis yang penuh keberkahan ini.

Mendidik Anak di Rumah

Foto : Wirawan ent.

Pembelajaran anak di rumah berbeda dengan di sekolah. Pembelajaran di sekolah terikat dengan tempat, waktu, jadwal, kurikulum, dan seterusnya. Adapun mendidik anak di rumah berlaku setiap hari, bahkan setiap saat. Mengandaikan pendidikan anak sebagai prosedur khusus yang memerlukan waktu-waktu khusus, akan banyak menyita kesempatan orang tua. Mendidik anak menjadi tak alamiah dan tak menggembirakan. Sebaliknya terkesan sebagai beban, baik bagi anak maupun orangtua. Mendidik anak jadi seperti kursus dengan paket-paket yang dikemas dalam sebuah kurikulum dengan anak sebagai peserta wajib dan orangtua guru resminya. Kita sadar bahwa tidak semua orangtua mempunyai kapasitas dan kesempatan untuk itu. Ditambah lagi banyaknya faktor pendukung yang diperlukan.

Dengan terkumpulnya metode-metode pembelajaran, diharapkan proses pendidikan akan berlangsung setiap waktu, tanpa anak merasa terus digurui dan orangtua tidak merasa terbebani. Dengan mengharap pertolongan Allah *subhanahu wa ta'ala*, mudah-mudahan kita akan meraih keberhasilan. Diantara metode tersebut antara lain:

1. Metode Keteladanan

Dengan adanya teladan, seorang anak akan belajar dengan sesuatu yang nyata. Ini akan lebih mudah diserap oleh jiwa. Dengan adanya teladan, seorang anak akan belajar shalat dan menekuninya ketika melihat kedua orangtuanya tekun menunaikannya disetiap waktu, demikian juga ibadah-ibadah lainnya. Dengan adanya teladan, seorang anak akan tumbuh dengan sifat-sifat

”

ketidaksesuaian antara ucapan dan perbuatan akan menjadi racun dalam pendidikan”

terpuji dan baik yang didapatnya dari orangtua atau gurunya.

Sebaliknya **ketidaksesuaian antara ucapan dan perbuatan akan menjadi racun dalam pendidikan.** Sebagai contoh, seorang anak yang melihat ayahnya suka berdusta tidak akan dapat mempelajari kejujuran darinya. Sebagaimana seorang anak perempuan yang

melihat ibunya tak mempan dengan nasehat, maka jangan harap ia tumbuh menjadi anak yang mudah diberi nasehat oleh ibunya.

2. Bimbingan dan Nasehat

Nasehat membawa perbaikan maka perhatikanlah hal-hal berikut :

- Ulang-ulangilah nasehat, karena tabiat manusia adalah lupa, namun jangan berlebihan sehingga membuat jiwa menjadi bosan.
- Pilihlah waktu yang tepat, yaitu waktu ketika kondisi kejiwaannya dalam keadaan kondusif.
- Gunakanlah kata-kata yang mudah dan dapat dipahami sesuai dengan usia anak serta daya tangkap dan nalarnya.

3. Kisah dan Cerita

Kisah dan cerita juga dapat mempererat hubungan antara orangtua dan anak. Akan menciptakan kehangatan dan keakraban tersendiri, sehingga akan membantu kelancaran komunikasi.

4. Mengambil Pelajaran dari Berbagai Peristiwa dan Kejadian

Ambilah setiap kejadian sebagai pengajaran, bimbingan, pengajaran, dan sarana untuk meluruskan kesalahan. Manfaatkan saat-saat yang tepat hingga bisa mengetuk jiwanya dan mempengaruhi hatinya. Sewaktu perasaannya dapat merekam dengan jelas sehingga pelajaran berharga masuk dalam jiwanya.

5. Metode Pembiasaan

Biasakan anak melakukan kebaikan. Sebab bila anak terbiasa mengerjakannya secara teratur, maka ia akan menjadi sebuah kebiasaan. Dengan pembiasaan maka urusan yang banyak akan menjadi mudah. Tanamkan kepada mereka kebiasaan melakukan

sesuatu yang baik dan membawa keberuntungan baginya dalam urusan dunia maupun agama. Baik itu ibadah, adab, tutur kata, sopan santun, rutinitas keseharian, dan lain sebagainya.

6. Memanfaatkan Waktu Luang

Dorong anak untuk mengisi waktu luang dengan kebaikan dan sesuatu yang bermanfaat, sehingga tidak dimasuki oleh keburukan, kerusakan, dan kesesatan. Berikan pengajaran yang benar dalam jalur kebaikan.

7. Pemberian Motivasi

Berikanlah motivasi positif pada anak! Baik motivasi yang sifatnya konkrit maupun maknawi. Berikan dorongan dan semangat kepada anak untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.

8. Pemberian hukuman

Pendidikan anak dalam Islam dimulai dengan metode pengajaran yang baik serta mengajak anak pada nilai-nilai mulia penuh dengan kesabaran. Namun kadang, kita sudah menmpuh segala langkah nasehat maupun pengajaran untuk meluruskan kesalahan anak dan kenyataannya hal itu tidak mempan. Bahkan mereka semakin parah penyimpangannya sekalipun telah diajak kembali ke jalan yang lurus dengan cara yang baik dan halus. Dalam keadaan seperti ini kita harus mengambil cara yang tegas demi kebaikan anak. Yaitu dengan memberikan hukuman. Namun pemberian hukuman itu harus diimbangi dengan pemberian pujian dan balasan yang baik.

Artikel muslimah.or.id
Diringkas dari: *Mencetak Generasi Rabbani*, Ummu Ihsan Chairriyah & Abu Ihsan Al-Atsari, Darul Ilmi

BERITA BAHAGIA

Alhamdulillah telah lahir putri dari donatur YDSF Malang: **M. Zainuddin Nur Syamsi, S.H dan Ririn Sri Widayati, S.Psi** pada hari rabu tanggal 4 januari 2017 pukul 19.30 di rumah sakit Puri Bunda Sulfat, Malang
Refania Nur Alfarizqi | Alamat: Jl. Danau Paniai Dalam 3 Keluaran Madyopuro
. Semoga menjadi anak Shalih, taat kepada Allah SWT, patuh kepada Orangtua dan bermanfaat bagi agama dan bangsa.

Islamic Short Course

- KURSUS SINGKAT AGAMA ISLAM -

PEMATERI :

- Ust Abi Tholib S.Ag
- Ust Nafiz Marzuqi Lc

MATERI :

- Aqidah dan Fiqh

FASILITAS :

- Modul, Sertifikat, Kelas AC

PESERTA PERKELAS 25 ORANG

INFAQ 150.000 /BULAN

PELAKSANAAN : Selasa & Kamis, pkl 15.30 - 17.00

DAFTAR BY WA : 081330395989

YDSF Jl. Kahuripan No 12 Malang
0341 340 327 | www.ydsf-malang.or.id

alinya **YDSF**

PAKET A Rp1.600.000

- Sate 250 tusuk dan gule 60 porsi (acar, sambal kecap, bumbu sate)
- Bonus: buku risalah, sertifikat, & souvenir aqiqah

PAKET B Rp2.100.000

- Sate 450 tusuk dan gule 100 porsi (acar, sambal kecap, bumbu sate)
- Bonus: buku risalah, sertifikat, souvenir & *laporan aqiqah

PAKET C Rp2.500.000

- Sate 750 tusuk dan gule 150 porsi (acar, sambal kecap, bumbu sate)
- Bonus: buku risalah, sertifikat, souvenir & *laporan aqiqah

PAKET hemat Rp1.400.000

- Sate 200 tusuk dan gule 40 porsi (acar, sambal kecap, bumbu sate)
- Bonus buku risalah & sertifikat

PAKET murmer Rp1.100.000

- Gule 40 porsi dan krengsengan 40 porsi
- Bonus buku risalah & sertifikat

Pemesanan: Jl. Kahuripan 12 Malang. 0341-340327 / 0859 5451 0002

Tunaikan Aqiqah Buah Hati Sesuai Syar'i



BIRRU PHOTOGRAPHY **YDSF**

SHOW YOUR BEST SIDES THROUGH PHOTOS

CINEMATIC WEDDING
FOOD PHOTOGRAPHY
PHOTOBOTH
WEDDING

ANNUAL SCHOOL ALBUM
VIDEOGRAPHY
GRADUATION
EVENTS

0341-340327/0857 2214 8263
BIRRUPHOTOGRAPHY@GMAIL.COM
@BIRRU_PHOTOGRAPHY
BIRRU GRAPHY
SBDCA3FD



~ Sedekah Menghapus Dosa ~

"Sedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air itu memadamkan api".
(HR. At-Tirmidzi).

MARI BERGABUNG dengan YDSF Malang

Ajak saudara-saudara kita AYO BERSEDEKAH RAME-RAME

YAYASAN DANA SOSIAL ALFALAH
Jl. Kahuripan 12 Malang, Telp.(0341)340327/081333951332 Fax (0341) 340349
email: ydsfmalang@yahoo.co.id; http://www.ydsf-malang.or.id

FORMULIR DONATUR BARU

Bismillahirrahmanirrahim, kami yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap _____ TTL: _____ I/P _____

Profesi _____

Instansi _____

Alamat Ambil _____ Kec. _____

Telp/HP _____

Dengan ini bermaksud menyalurkan dana ☐ Infaq/Shodaqoh ☐ Zakat ☐ Permata ☐ Yatim _____

Jumlah: Rp. _____ Terbilang _____

Cara pembayaran melalui:

☐ Ke Rekening YDSF di bank : _____

☐ Diantar langsung

☐ Diambil petugas setiap tanggal: ☐ 1-10 ☐ 11-20 ☐ 21-31

DATA DI ATAS HARAP DIISI LENGKAP

Tanggal _____ / _____ / _____

Donatur, _____

(_____)

*) diisi oleh Petugas

YDSF **BTN** **Tabungku**

TABUNGAN-QU

TABUNGAN QURBAN TERBAIK KU

MANFAAT :

1. Merealisasikan ibadah Qurban anda
2. Ibadah Qurban terasa ringan
3. Berbagi kebahagiaan Qurban kepada Dhuafa dan Pelosok Desa
4. Peserta mendapatkan buku tabungan Qurban dan laporan Qurban

Kemudahan layanan

1. Tunai di kantor YDSF Malang dan KPS Singosari
2. Tunai dijemput petugas dirumah /kantor anda
3. Transfer

*Qurban akan disalurkan melalui program Qurban untuk Dhuafa dan Pelosok Desa yang diselenggarakan YDSF Malang

Pendaftaran periode Oktober 2016- Agustus 2017

Kantor YDSF Malang, Jl. Kahuripan 12 | KPS, Jl Kertanegara 1C Singosari
Tim Fundraising YDSF Malang | Hotline : (0341) 340327



Sambi Ngamen Di Jalanan Agar Bisa Dapatkan Pendidikan

Memiliki keluarga yang lengkap dan bisa sering berkumpul serta berbahagia bersama merupakan impian semua anak-anak. Namun bagi Fudi, hal itu harus ia kubur dalam-dalam. Keluarga impian yang ia harapkan hanya bisa ia bayangkan dalam angan-angan. Mulai dari berpisahanya kedua orangtuanya hingga puncaknya ibunya meninggal dalam pangkuannya. Namun semua itu tak memutuskan semangatnya untuk terus bisa berjuang untuk menyelesaikan pendidikannya.

Fudi, remaja kelahiran Malang ini dibesarkan dikeluarga sederhana. Bahkan ia mengaku orangtuanya hampir tak mengenyam pendidikan sama sekali. "Jadi waktu kecil dulu, saya tidak diajari apa-apa, karena bapak dan ibu juga tidak sekolah," ungkapnya. Fudi yang tumbuh dengan minim didikan pun membuatnya jarang naik kelas ketika SD. "Mau bagaimana lagi, saya tidak ngerti apa-apa waktu itu," tukasnya dengan polos.

Sejak kecil, Fudi juga mengalami sebuah kelainan pada kulitnya. Hampir di sekujur tubuhnya mengalami kulit kering yang menyerupai sisik. "Ini turunan dari ibu Mas dan hal ini juga membuat saya dibully dan banyak dijauih teman-teman. Mereka banyak yang jijik melihat saya," ceritanya sendu. Ia sudah mencoba

memeriksakannya ke beberapa rumah sakit, namun dokter tak mampu memberikan banyak solusi. "Saya pasrah saja, jadi setiap hari cuma pakai handbody khusus biar nggak semakin kering, karena kalau kering lama-lama akan menghitam," jelas pemuda yang tinggal di daerah Lawang ini.

Fudi merupakan lulusan SMK Kartika IV-2 Lawang jurusan teknik komputer jaringan. Di Sekolah, ia termasuk anak pendiam karena memang kondisi fisiknya yang membuatnya membatasi bergaul dengan teman-temannya. "Kalau minder sih nggak, karena sejak kecil sudah sering dibully, cuma menjaga jarak saja karena takutnya mereka tidak nyaman dengan kondisi saya," jelasnya.

Ujian kehidupannya mulai semakin berat ketika bapaknya memutuskan untuk meninggalkan ibu dan dirinya. "Padahal saat itu ibu sedang sakit, malah bapak pergi dari rumah dan tak pernah kembali," ujar Fudi. "Bahkan saya pernah kesal karena bapak tidak bekerja dan ingin tinggal di rumah, saya bilang saja saya tidak sanggup menghidupi bapak. Ibu sakit dan saya terpaksa harus ngamen untuk mencari penghasilan," ceritanya. Sejak saat itu bapaknya tak pernah kembali pulang ke rumah.

Fudi mulai mengamen sejak 2013. Ia terpaksa melakukannya karena tak ada lagi yang menghidupinya. Ia harus merawat ibunya juga yang tengah sakit. "Saya ngamennya hari Sabtu dan Ahad mas, biasanya di Malang atau Batu," tuturnya. Fudi juga sempat apes tertangkap satpol PP dan dimasukkan tahanan di RSJ Lawang. "Namun saat itu saya dan beberapa pengamen yang tertangkap berhasil kabur melalui celah jeruji yang sedikit terbuka," ujarnya sambil tersenyum.

Peristiwa yang tak terlupakan Fudi adalah pada 2016 ketika ujian akhir sekolah ia dihadapkan dengan dua pilihan. Antara harus ikut ujian atau menjaga ibunya yang sedang kritis di rumah sakit. "Saat itu saya sampai berdebat keras dengan guru di sekolah, karena saya harus memilih menjaga ibu dan tidak ada orang lain yang bisa menggantikan saya," ceritanya. Akhirnya ia diperkenankan untuk menjaga ibunya dan diberikan kesempatan mengikuti ujian susulan. "Ibu segalanya bagi saya, karena saat itu cuma ibu yang saya miliki, bapak sudah pergi bahkan kakak saya memutuskan untuk meninggalkan rumah dan menikah dengan pria non islam," ungkapnya penuh kesedihan. Fudi juga terpaksa menunggak biaya ujian dan beberapa SPP bulanan karena tak memiliki biaya. Hal itu membuat ijazahnya tak bisa diberikan dan harus dilunasi jika ingin mengambalnya. "Alhamdulillah YDSF bisa membantu melunasi semuanya, karena saya membutuhkan ijazah itu agar bisa melamar kerja, biar nggak ngamen terus," harapnya.

Satu bulan setelah itu, ibunya pun meninggal tepat dihadapannya tanpa ada keluarga yang menemani. Hanya tetangga yang membantunya mengurus pemakaman. Kini hanya Fudi yang tinggal dirumah kecil peninggalan ibunya. "Saat ini saya hanya berharap bisa mendapatkan pekerjaan, agar bisa terus bertahan dan memperbaiki hidup saya," tukasnya.

Tabungan Untuk Umi dan Abi

Dering suara Alarm jam kecil kesayangan, membangunkanku dari lalapnya tidur. “hoaaam... Ternyata masih jam 5” ucapku pelan lalu ke pejamkan mata ini kembali dan tertidur. Tidak lama kemudian, terdengar suara Umi Memanggilku “Nisa ayoo bangun sholat shubuh sayang” ya namaku adalah Afnan Nisa Faizah semua temanku biasa Memanggilku Nisa termasuk kedua orangtuaku. Afnan itu artinya pohon yang berbuah, Nisa berarti anak perempuan, dan Faizah artinya kemenangan. Kalau ketiga nama itu digabung memiliki arti anak perempuan yang mendapat kemenangan dan banyak memberikan manfaat seperti pohon yang berbuah.

“astagirulloh.. Sudah jam enam lewat lima belas menit, bagaimana ini aku belum sholat shubuh lagi” aku pun kebingungan. “umi kan sudah bangunkan dari tadi shubuh, tapi telingamu ini tak mendengar” sambil menjewer telingaku “maaf umi..” sesalku sambil ku pegang telingaku yang mulai memerah akibat jewerannya umi “cepatlah bersiap-siap, Abi sudah menunggumu dari tadi” perintahnya tegas padaku. “Abi?? Bukannya Abi sudah berangkat kerja? Tanyaku keheranan. “hari ini Abi berangkat jam 7, jadi kamu bisa berangkat bersama Abi, cepat bersiap

nanti Abi juga bisa terlambat” jelas umi sambil pergi untuk mempersiapkan sarapan.

Setelah selesai, aku pergi bersiap untuk sarapan. Sesudah itu, segera aku berangkat sekolah dan tak lupa mencium tangan umi sambil mengucapkan salam.

Dan akhirnya sampai di sekolahku. “lain kali jangan kesiangan lagi!!” Abi mengingatkanku kembali. “iya abi” jawabku sangat pelan aku takut temanku mendengarnya. Lalu, Aku mencium tangan abi dan mengucapkan salam. Aku pun berjalan menuju kelas dan masih saja menyesali perbuatanku selama ini. Ketika aku melihat ke arah mading, disana ramai sekali.

“nisaaa... Siiii” panggil salah satu temanku bernama maya anaknya cantik, baik, bawel, humoris, dan pintar. “ada apa??” Segera aku berjalan menghampirinya. “coba lihat ini bagus untukmu” sambil menunjukkan ke salah satu kertas yang berisi perlombaan hafiz Alqur’an. “pantas saja ramai ternyata ada perlombaan” ucapku singkat.

“makanya kamu ikutan ya, aku yakin pasti kamu Menang, kamu gak mau mengasah kemampuanmu? Aku pernah mendengar ceramah dari seorang ustad dia menyampaikan sabda Rasulluloh SAW: “Siapa yang membaca

Al Qur’an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keduanya bertanya, “Mengapa kami dipakaikan jubah ini?” Dijawab, “Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al Qur’an.” (H.R. Al-Hakim)” begitu nis penjelasannya, maaf ya gak ada maksudku menggurui, kamu gak mau mempersembahkan jubah kemuliaan buat kedua Orangtuamu nanti nis? Itu bisa jadi tabungan Akhirat buat umi dan abimu loh nis termasuk kamu juga?” Bujuk dan nasihatnya menumbuhkan semangatku. Lalu, aku pun segera mendaftarkan diri mengikuti perlombaan, ternyata banyak sekali yang sudah mendaftar, aku berada di urutan paling bawah. Alhamdulillah ada banyak sekali yang berminat mengikuti perlombaan ini. Hadiahnya memang cukup menggiurkan. Juara III hadiahnya uang sebesar 1 juta plus 1 buah Alqur’an beserta tajwidnya, juara II hadiahnya uang sebesar 2 juta plus 1 buah Alqur’an beserta tajwidnya, juara I hadiahnya uang sebesar 4 juta plus 1 buah Alqur’an beserta Tajwid dan akan diajak ke Kairo selama 1 bulan untuk mempelajari Alqur’an lebih dalam lagi bersama hafizh Alqur’an

yang lainnya. MasyaAllah. Tapi, aku berniat mengikuti lomba ini bukan untuk berlomba-lomba mendapatkan hadiah, melainkan untuk mengasah kemampuanku dan semoga ini menjadi tabungan untuk kedua orangtuaku kelak.

Sesampainya di rumah, aku meminta izin mengikuti lomba hafizh Alqur’an kepada Umi dan Abi, mereka sangat mendukung bahkan mereka membelikanku Alqur’an yang sangat lengkap ada tafsir dan Tajwidnya lagi. Hari demi hari telah ku lewati, dan Akhirnya perlombaan itu tiba. Lokasi perlombaan itu, berada di mesjid sekolahku. Aku pun sangat deg-degan dan gugup, pasti banyak yang melihatnya. “aduuuuh kok tiba-tiba perasaanku jadi gak karuan gini.. Aku gugup may” ucapku sambil mondar-mandir dan memegang dadaku. “bismillah ya nis, tenangkan dirimu jangan gugup” ucap maya yang berusaha menenangkanku. Tak lama kemudian, seorang ustad yang tak lain adalah panitia perlombaan itu memanggil namaku. Aku pun segera memasuki mesjid dan salah seorang panitia muda mempersilakan aku masuk dan menunjuk ke arah mimbar. Ku berdiri di atas mimbar, kulihat banyak sekali juri dan panitia dan semua teman-temanku menyaksikan perlombaan ini. Ketika kumulai membacanya, hatiku terasa tenang dan rasa gugup itu pun hilang seketika. Aku tak menghiraukan orang-orang di sekelilingku, aku terus saja menikmati lantunan ayat demi ayat yang sedang aku bacakan.

Setelah juri mengetesku dengan

sambungan ayat, Alhamdulillah aku bisa menjawabnya dengan lancar. Dan lomba itu pun telah selesai. Sekarang saatnya pengumuman pemenang hasil penilaian para juri, aku merasa tidak yakin kalau aku akan menang, soalnya peserta yang lain jauh lebih baik dariku. Tapi, aku pun teringat pertama kali aku berniat mengikuti perlombaan ini jadinya aku tidak merasa khawatir lagi. Ketika kudengar namaku disebut dengan meraih peringkat ke

dua dari 156 peserta Aku pun tak menyangka kalau aku bisa memenangkan hafizh Alqur’an meskipun hanya meraih juara kedua. Dan juara pertama di raih oleh rian teman sekelasku, rian memang pantas menerimanya. Alhamdulillah kemenangan ini sebagai hadiah atas usahaku selama ini, dan ku persembahkan kemenangan ini untuk umi dan Abi...

Deuis Pebria - cerpenmu.com



Ilust. : AS Nugraha

Bagi Anda yang ingin berkontribusi mengirimkan karya cerita yang menarik serta bernilai moral baik, silahkan kirimkan karya Anda (700-900 kata) beserta identitas diri ke alamat email kami ydsfmalang@yahoo.co.id



Ilust. : Anggi

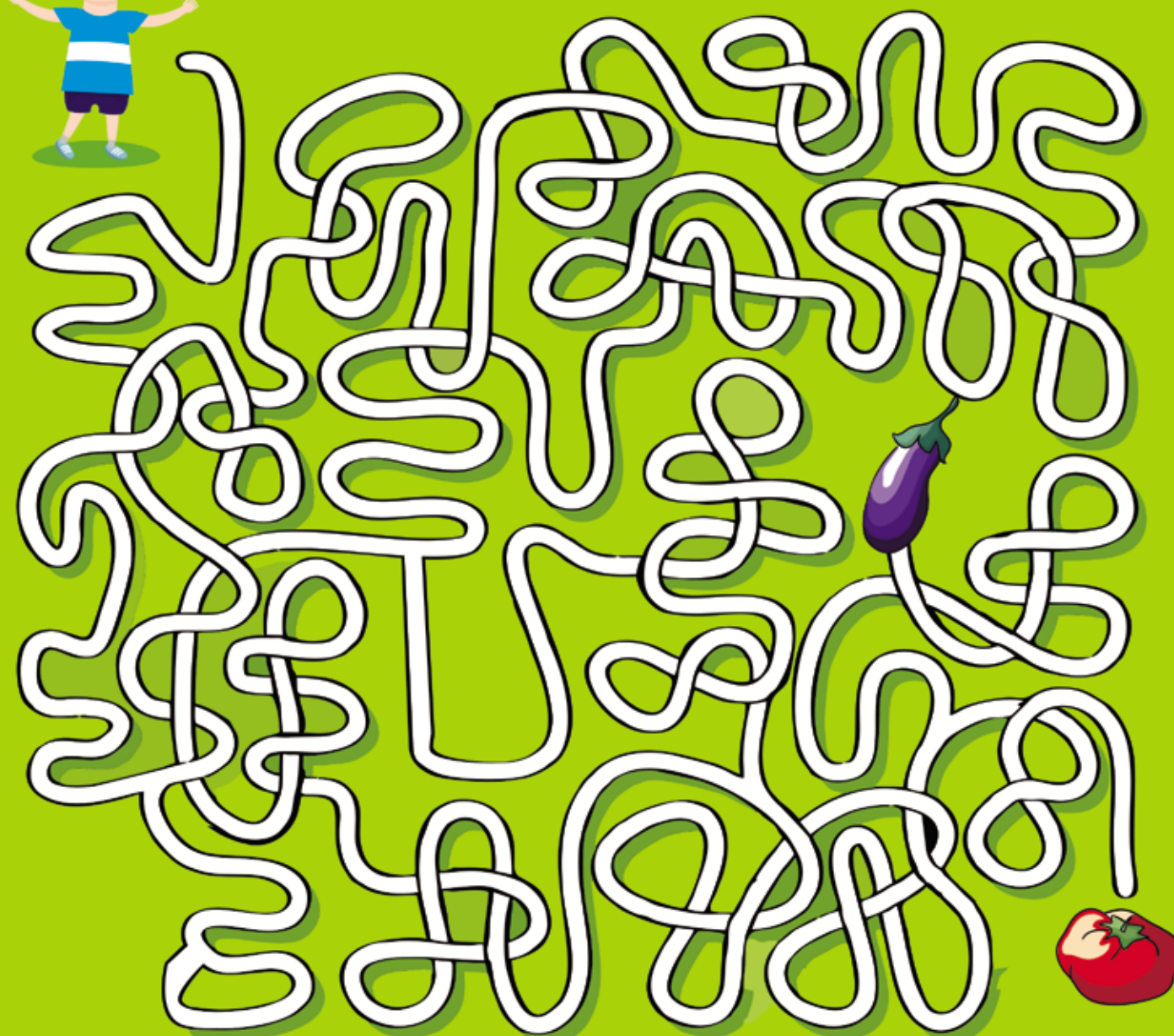
SINGA ADALAH SEEKOR HEWAN DARI JENIS KUCING. SINGA MERUPAKAN HEWAN YANG HIDUP NYA BERKELOMPOK, BIASANYA TERDIRI DARI 1 SINGA JANTAN DAN LEBIH BANYAK SINGA BETINA, SETIAP KELOMPOK SELALU MENJAGA KEKUASAANYA DARI SERBUAN MUSUH. DALAM KELOMPOK NYA SINGA BETINA LEBIH BANYAK BERBURU DARIPADA SI JANTAN, KARENA SINGA JANTAN LEBIH GAGAH PERKASA MENJAGA PERTAHANAN DIBANDINGKAN SINGA BETINA. SINGA MEMILIKI KEKUATAN DAN DITAKUTI OLEH HEWAN-HEWAN LAINNYA DI HUTAN. SINGA MEMANG DICAPTAKAN SEBAGAI HEWAN UNTUK BERBURU. JADI, TUBUH MEREKA SANGAT KUAT. KAKI-KAKINYA MAMPU MELOMPAT DAN BERLARI DENGAN KENCANG. KUKU-KUKUNYA SANGAT KUAT DAN TAJAM. KUKU-KUKU ITU BISA KELUAR DARI JARI-JARINYA SEHINGGA LEBIH PANJANG LAGI. BEGITU JUGA DENGAN GIGI-GIGINYA. MAMPU MENGGIGIT DAN MENCABIK-CABIK HEWAN LAIN.



Maze Game



Hai, Bundaku sedang ingin membuat jus tomat dan aku diminta untuk memetik tomat di kebun bantu aku untuk menemukan jalan menuju kebun tomat yaaa...



Ilust. : Anggi

Tts

Bahasa Inggris



Pertanyaan
menurun

1. iya
3. marah
4. jangan
7. sabar

mendatar

2. silahkan
5. maaf
6. tidak
8. terimakasih
9. anak
10. orang tua

Jawaban TTS Januari 2016

Menurun:

1. Creation - karya
2. Guitar - gitar
5. Harmony - harmoni
6. Song - lagu

Mendatar:

3. Sound - suara
4. Aesthetics - estetika
7. Violin - biola
8. Rhythm - ritme

**Pemenang TTS
Edisi
Januari 2017**

TTS Desember 16
alfalah
sertakan kupon ini
berserta Jawaban TTS
yang dikirimkan

Bagi putra-putri donatur yang bisa menjawab teka-teki silang diatas, bisa mengirim jawaban tersebut langsung ke kantor : YDSF Malang di Jalan Kahuripan 12, Malang (Paling lambat tanggal 15 Februari 2016)

Pengirim harus menyertakan kupon TTS di pojok kiri atas amplop. Kami sediakan hadiah menarik bagi tiga pemenang yang benar dan beruntung.

pemenang yang beruntung edisi Januari 2016

1. Xavier Athar A - Vila Puncak Tidar, MIN Malang 1
2. Fathiyah Aridha Z - Kelas 3 SDIT A, Yani, Jl. Simpang Kalijaga, Perumahan Graha Cendana - Dinoyo

Selamat bagi adik-adik yang telah memenangkan kuis TTS Al Falah edisi Januari 2016. Kalian berhak mendapat hadiah menarik yang dapat diambil di kantor YDSF Malang. Bagi adik-adik yang belum beruntung, bisa mencoba lagi kuis TTS edisi mendatang.

Karya Donatur Cilik

Gadiza
Naura
Datuk
Alfiah

alamat
Jl. Mt haryono
Kelas 1 SD



**Ken ayu kamanindita
maylana putri**

alamat: Perumahan arjuna gumilang Kelas 1 SDN Dinoyo 4



Kirim foto diri, biodata dan karya adik-adik ke :
YDSF Malang di Jalan Kahuripan 12,
Malang
Email: ydsfmalang@yahoo.co.id

Pasta, Menu Penunda Lapar

Foto: Wfrawan ent.

Assalamualaikum Sobat Super Kidz, kali ini kita akan belajar tentang apa itu pasta. Sudah pernah mendengar nama makanan tersebut? Dari bunda atau ayah mungkin?

Baiklah jika memang Sobat belum pernah tahu, mari disimak!

Pasta adalah makanan olahan yang digunakan pada masakan Italia. Dibuat dari campuran tepung terigu, air, telur, dan garam yang membentuk adonan yang bisa dibentuk menjadi berbagai variasi ukuran dan bentuk. Nah, apakah sudah terbayang seperti apa bentuknya?

Yap, pasta di Indonesia yang terkenal berbentuk Fettuccine, Lasagna, Fusilli dan Macaroni. Di Italia terdapat lebih dari 650 jenis pasta dan hampir setiap tahun tercipta bentuk yang baru. Pasta yang berbentuk seperti panjang-panjang seperti mi disebut spageti, variasi yang lebih kurus disebut vermicelli, variasi yang panjang dan pipih seperti kwetiau disebut linguine, sedangkan versi yang agak tebal disebut fettuccine.

Pasta dijadikan berbagai hidangan setelah dimasak dengan cara direbus. Pasta berasal dari kata "paste" yang berarti "adonan tepung." Adonan pasta diolah dari tepung semolina. Sejenis tepung gandum durum yang diberi air atau kadang-kadang diberi telur dan diaduk hingga menghasilkan adonan elastis dan mudah dibentuk

sehingga terciptalah berbagai ragam bentuk pasta. Pasta buatan Amerika sering dibuat dari campuran tepung terigu Farina dan Semolina, sehingga mempunyai tekstur yang lebih lembut.

Ternyata, jenis-jenis pasta itu banyak ya Sobat Super Kidz. Hehehe..

Berikutnya kita akan cari tahu apa saja sih manfaat dari pasta? Mari dibaca yaa..

1. Memasak pasta al dente bisa membuat kenyang lebih lama dan membantu menjaga kadar gula darah agar lebih stabil.
2. Semua pasta dan saus tidak bisa saling tukar. Salah satu alasan dari terciptanya begitu banyak bentuk pasta adalah karena berat, tekstur, ukuran dan bentuk pasta tersebut berkontribusi dengan saus yang menjadi pelengkap. Pada dasarnya, pasta bentuk tertentu hanya cocok pada saus jenis tertentu.
3. Pasta mengandung protein akan tetapi kebanyakan kita mengira pasta adalah karbohidrat. Faktanya, mengonsumsi pasta sebenarnya adalah cara yang baik untuk mendapatkan protein ekstra dalam diet Anda.

Nah, semoga bermanfaat ya Sobat Super Kidz. Sekarang, ajak bunda dan ayah untuk memasak pasta... Wassalamualaikum...

*dari berbagai sumber



Ilust: Ferdinand Pondaag

MARI BELAJAR AL-QUR'AN

Pingin bisa baca Qur'an sampai mahir?

ikuti PAKET BACA

Pingin mendalami tajwid, ghorib, makharijul huruf dll ?

ikuti PAKET TARTIL

Pingin bisa menterjemahkan Qur'an?

ikuti PAKET TERJEMAH

Hanya di

BIJAAQ
BIMBINGAN BELAJAR QUR'AN

Tempat Pendaftaran :
Kantor QTC (serambi masji Ahmad Yani)
Jl. Kahuripan 12 a Malang (dekat SENAPUTRA)

Contact : 085 954 510 002 (kantor)
0341 340327

Waqaf Al-Qur'an

Rp100.000/mushaf

BNI SYARIAH 5757585855

BCA 0113217771



Jl. Kahuripan 12 Malang
ydsfmalang@yahoo.co.id

0341-340327

Ydsf Malang

@YDSF_Malang



Konfirmasi transfer
ketik: nama#jumlahtransfer#alamat
kirim ke:
WA/SMS: 081 333 951 332
Telp/sms : 0341-340327

mau pasang iklan?
di Majalah Al-Falah!

Letak Iklan	Ukuran Iklan	1 Halaman (21x28cm)	1/2 halaman (21x14cm)	1/4 halaman (10,5x14cm)
Halaman 51 (kertas eksklusif)		Rp1.000.000 /bln	Rp800.000 /bln	Rp600.000 /bln
Selain Hal.51 (kertas biasa)		Rp800.000 /bln	Rp600.000 /bln	Rp400.000 /bln

— Diskon 10% untuk pemasangan iklan selama 3 bulan —

Pemesanan YDSF Malang Jl. Kahuripan 12 Malang
Telp. 0341-340327 / 085722148263

PELUANG KERJASAMA PROGRAM

UNIT PENGELOLA INFAK ZAKAT (UPIZ)

YDSF MALANG

DALAM RANGKA MENGIKUTI UU ZAKAT YANG SUDAH DIBERLAKUKAN DI TAHUN 2016
LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL YDSF MALANG (SK MENAG NO 524 TAHUN 2016)
MENGAJAK KEPADA MASJID/MUSHOLA/PONPES/PANTI ASUHAN/LEMBAGA PENDIDIKAN

YANG SUDAH BERBADAN HUKUM UNTUK SINERGI
DALAM PENGELOLAAN DANA INFAQ-ZAKAT-WAKAF.

INFORMASI LEBIH LANJUT

YDSF Malang Jl. Kahuripan 12 Malang
0341-340327 (Fandi /Edy)



